



**TELAAH EFEKTIVITAS MERGER DAN AKUISISI EMITEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

THE STUDY OF THE MERGERS AND ACQUISITIONS EFFECTIVENESS
ISSUERS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

SKRIPSI

Oleh:

Ellisa Ajeng Ayuningsari

NIM 150810201078

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**TELAAH EFEKTIVITAS MERGER DAN AKUISISI EMITEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

THE STUDY OF THE MERGERS AND ACQUISITIONS EFFECTIVENESS
ISSUERS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Ellisa Ajeng Ayuningsari

NIM 150810201078

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ellisa Ajeng Ayuningsari

NIM : 150810201078

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Telaah Efektivitas Merger dan Akuisisi Emiten di Bursa
Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar

Jember, 1 Juli 2019

Yang menyatakan,

Ellisa Ajeng Ayuningsari

NIM.150810201078

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Telaah Efektivitas Merger dan Akuisisi Emiten di Bursa Efek
Indonesia
Nama Mahasiswa : Ellisa Ajeng Ayuningsari
NIM : 150810201078
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

Dr. Hari Sukarno, M.M.
NIP. 196105301988021001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1-Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D.
NIP. 196901201993031002

JUDUL SKRIPSI

**TELAAH EFEKTIVITAS MERGER DAN AKUISISI EMITEN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Ellisa Ajeng Ayuningsari

NIM : 150810201078

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

10 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Nurhayati, M.M. : (.....)

NIP. 196106071987022001

Sekretaris : Dr.Elok Sri Utami, M.Si. : (.....)

NIP. 196412281990022001

Anggota : Drs.Budi Nurhardjo, M.Si. : (.....)

NIP. 195703101984031003

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Foto 4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, hidayah dan karunia-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya Triyanto dan Dwi Ajeng Agustini atas kasih sayang, segala pengorbanan, motivasi serta doa yang tidak pernah terputus untuk saya.
2. Untuk kakak saya Eldita Ajengsari atas semangat, doa dan dukungannya.
3. Untuk Bapak dan Ibu dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. dan Dr. Hari Sukarno, M.M. yang selalu sabar membimbing hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan.
5. Guru-guru sekolah saya, terimakasih atas jasa dan ilmunya selama ini.
6. Sahabat dan semua teman-teman saya terimakasih atas dukungannya.
7. Almamater kebanggaan Universitas Jember

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR.Muslim:2699)

“ Sumber pengetahuan utama adalah pengalaman.”

(Albert Einstein)

RINGKASAN

Telaah Efektivitas Merger dan Akuisisi Emiten di Bursa Efek Indonesia;
Ellisa Ajeng Ayuningsari; 150810201078; 2019; 184 halaman; Jurusan
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perekonomian negara menjadi berkembang dengan sangat cepat disebabkan oleh kemajuan dari teknologi informasi yang sangat pesat serta adanya era persaingan bebas. Perusahaan harus selalu mengembangkan strateginya agar bisnisnya dapat bertahan, berkembang, dan berdaya saing kuat. Merger adalah penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu perusahaan dan membubarkan perusahaan lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Sedangkan akuisisi adalah pengambil alihan atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Alasan perusahaan memilih strategi merger dan akuisisi adalah untuk menciptakan sebuah sinergi.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah merger dan akuisisi efektif atau tidak berdasarkan kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CsR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Receivable Turn Over* (RTO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan *hypothesis testing research* yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan di dapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi merger dan akuisisi efektif pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan pada *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CsR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Receivable Turn Over* (RTO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) strategi merger dan akuisisi tidak efektif.

SUMMARY

The Study Of The Mergers And Acquisitions Effectiveness Issuers On The Indonesian Stock Exchange; Ellisa Ajeng Ayuningsari; 150810201078; 2019; 184 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

The Country's economy has developed very fast due to the rapid progress of information technology and the era of free competition. The company must always develop their strategy to make their business survive, develop, and be highly competitive. Merger is a fusion of two or more company by maintaining the establishment of one company and dissolving another company without liquidating. While an acquisition is a takeover of shares or assets of a company by another company. The reason company choose the strategy of merger and acquisition is to create a synergy.

Ratio analysis is one of the important analyses in the performance assessment of a company. The study aims to study whether mergers and acquisitions are effective or not based on financial performance assessed by the ratio of Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CsR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Receivable Turn Over (RTO), Working Capital Turn Over (WCTO), Total Assets Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE).

This research uses quantitative hypothesis testing research to test the research hypothesis. The population of this research is a merger and acquisition company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013. The sampling method uses purposive sampling and is sampled at 7 companies. The type of data in this study is quantitative data and data sources are secondary data derived from the financial statements available at www.idx.co.id. The method of analysis used is test Paired Sample T-Test.

The results showed that the merger and acquisition strategy was effective at Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Total Assets Turn Over (TATO), and Net Profit Margin (NPM), while in Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CsR), Debt to Asset Ratio (DAR), Receivable Turn Over (RTO), Working Capital Turn Over (WCTO), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) merger and acquisition strategies were ineffective.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Telaah Efektivitas Merger dan Akuisisi Emiten di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat pendidikan sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada kata yang layak untuk menghargai selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, ridho, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jember.
5. Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D., selaku Koordinator Progam Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Dra. Susanti Prasetiyaningtiyas, M.Si. selaku Dosen Pendamping Akademik Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Jember.
7. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Hari Sukarno, M.M., selaku dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, pikiran, waktu dan kesabaran yang penuh dalam mengarahkan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dr.Nurhayati, M.M., Dr.Elok Sri Utami, M.Si., Drs.Budi Nurhardjo, M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya hingga menyelesaikan studi ini.
10. Kedua orang tua saya Triyanto dan Dwi Ajeng Agustini. Terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, doa dan motivasi selama ini untuk saya.
11. Kakak kandung saya Eldita Ajengsari yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam keadaan apapun.
12. Nenek kandung saya Tutik Soemarni yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi untuk saya.

13. Jerrico Tri Wahyu Syaputra yang selalu meluangkan waktu, memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
14. Intan Anizurrahmah dan Pratiwi Yenitasari yang selalu memberi dukungan untuk saya selama ini dan selalu ada saat suka maupun duka.
15. Andy Prima Wijaya dan Ade Naftarisandy yang selalu memberikan masukan dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
16. Akbar Ari, Octarexy, Deko Arif, Masrura Alintiana, Nur Faize, Faradina Dwi Novitasari, Lany Sonia, Irfatun Hasanah, Yemima, Laras Mulyono, Dea, Fresinda, Erina Puspasari, Adinda Ayuningtyas, Umi, Novi Prasanti, Robiatul Adawiyah, Anang Wahyu, Hardiansyah, Amru, Hima, Oliv yang selalu memberikan semangat selama ini.
17. Teman-teman Time Is Up Event Organizer , Bastiling dan Tinta Pena atas ilmu dan pengalaman berharga selama ini.
18. Teman-teman MGT 2015 FEB UNEJ terimakasih atas segala doa, bantuan dan kebersamaan selama berada di bangku perkuliahan ini.
19. Teman-teman KKN TIK 207 Desa Sukosari yang selalu memberikan semangat, ilmu dan pemikiran yang bermanfaat.
20. Dan semua teman-teman baik saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 1 Juli 2019

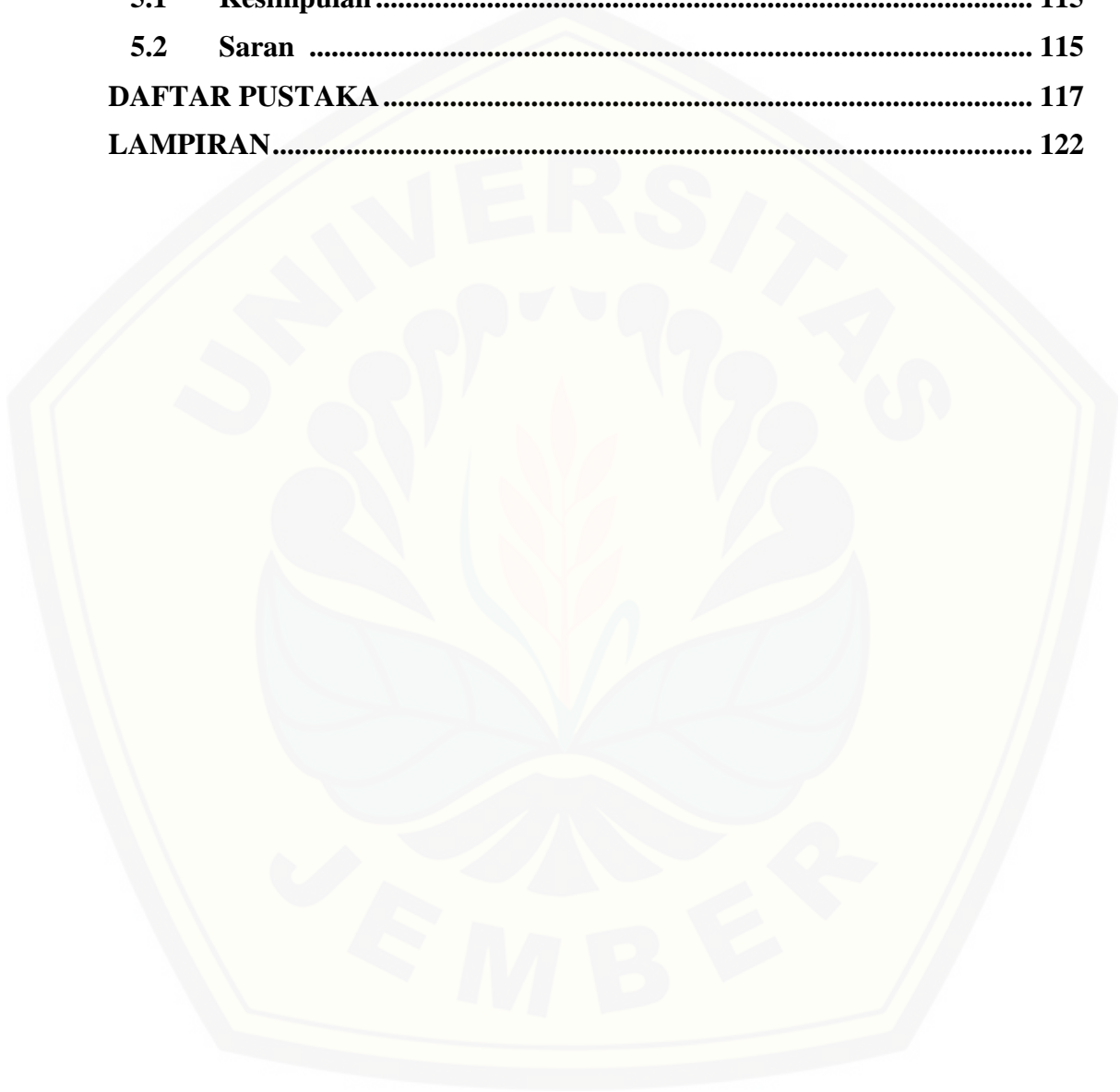
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Penggabungan Usaha.....	6
2.1.2 Merger	7
2.1.3 Akuisisi.....	9
2.1.4 Alasan Merger dan Akuisisi	10
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	13
2.1.6 Rasio Keuangan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	23

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Identifikasi Variabel	26
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	27
3.6 Metode Analisis Data	28
3.6.1 Menentukan Nilai Variabel	28
3.6.2 Statistik Deskriptif	30
3.6.3 Uji Normalitas Data	30
3.6.4 Uji Statistik	30
3.6.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Penelitian	35
4.2 Analisis Data	39
4.2.1 Statistik Deskriptif	39
4.2.2 Uji Normalitas Data	73
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	77
4.3 Pembahasan Penelitian	87
4.3.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	87
4.3.2 Perbedaan <i>Quick Ratio</i> Sebelum dan Sesudah M & A	89
4.3.3 Perbedaan <i>Cash Ratio</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	91
4.3.4 Perbedaan <i>Debt to Asset Ratio</i> Sebelum dan Sesudah M & A	93
4.3.5 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	95
4.3.6 Perbedaan <i>LTDER</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	97
4.3.7 Perbedaan <i>Receivable Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah M & A .	100
4.3.7 Perbedaan <i>WCTO</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	102
4.3.7 Perbedaan <i>TATO</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	104
4.3.7 Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> Sebelum dan Sesudah M & A.....	107

4.3.7	Perbedaan <i>Return On Investment</i> Sebelum dan Sesudah M & A .	109
4.3.7	Perbedaan <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah M & A	112
4.4	Keterbatasan Penelitian	113
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Saran	115
DAFTAR PUSTAKA		117
LAMPIRAN.....		122

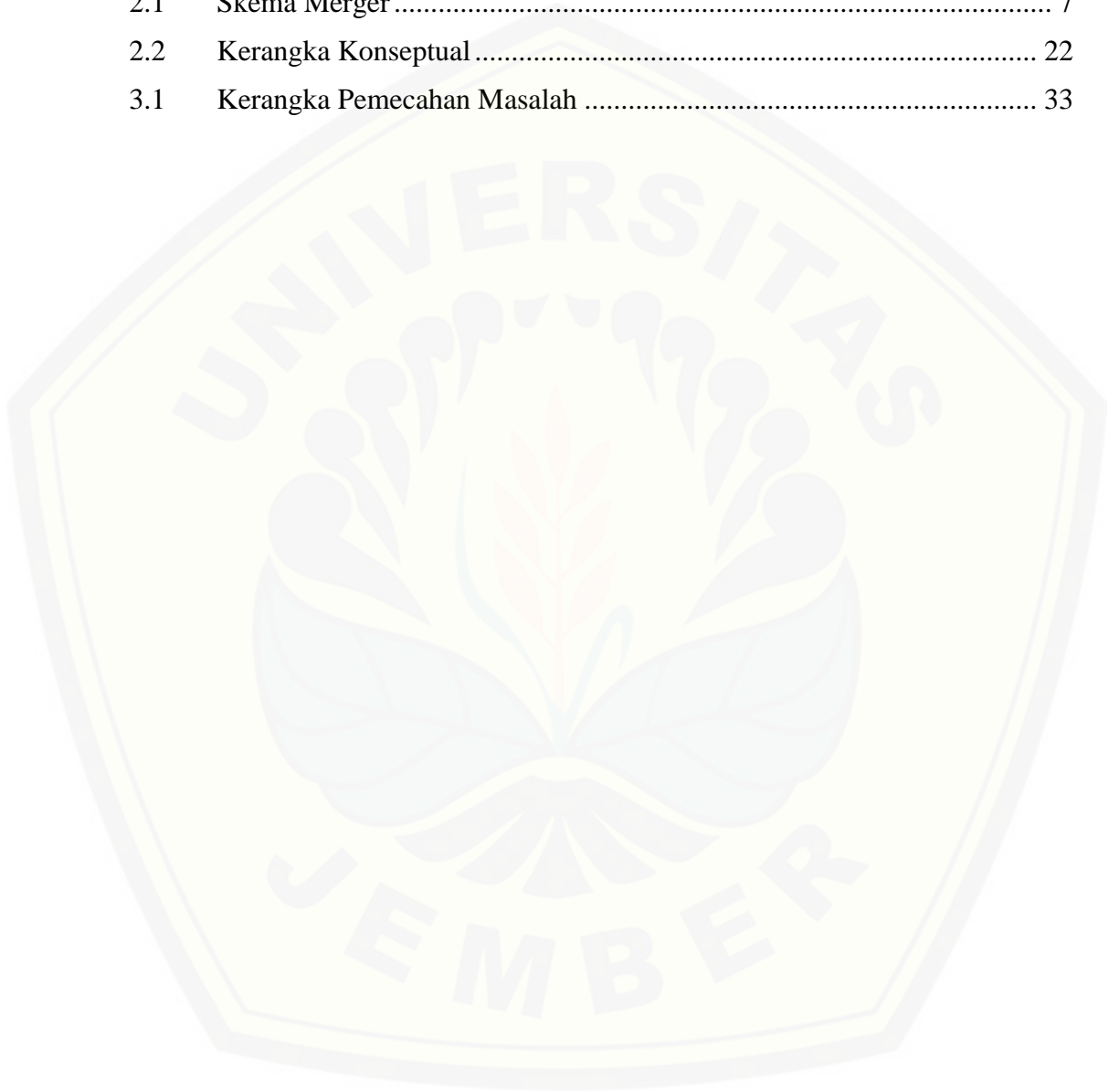


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	27
4.1 Proses Pemilihan Sampel	35
4.2 Nama Perusahaan	36
4.3 Hasil Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas.....	40
4.4 Hasil Statistik Deskriptif Rasio Solvabilitas	47
4.5 Hasil Statistik Deskriptif Rasio Aktivitas	56
4.6 Hasil Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas	65
4.7 Hasil Uji Normalitas Data	73
4.8 Hasil Uji Hipotesis Rasio Likuiditas	78
4.9 Hasil Uji Hipotesis Rasio Solvabilitas	80
4.10 Hasil Uji Hipotesis Rasio Aktivitas	82
4.11 Hasil Uji Hipotesis Rasio Profitabilitas	82
4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Current Ratio</i>	87
4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Quick Ratio</i>	89
4.14 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Cash Ratio</i>	91
4.15 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Debt to Asset Ratio</i>	93
4.16 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Debt to Equity Ratio</i>	95
4.17 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	98
4.18 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Receivable Turn Over</i>	100
4.19 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Working Capital Turn Over</i>	102
4.20 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Total Assets Turn Over</i>	104
4.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Net Profit Margin</i>	107
4.22 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Return On Investment</i>	109
4.23 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis <i>Return On Equity</i>	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Merger	7
2.2 Kerangka Konseptual	22
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Data Penelitian	122
Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif	143
Lampiran 3 Output SPSS Uji Normalitas Data	149
Lampiran 4 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> CR	156
Lampiran 5 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> QR	157
Lampiran 6 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> CsR	158
Lampiran 7 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> DAR	159
Lampiran 8 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> DER	160
Lampiran 9 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> LTDER	161
Lampiran 10 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> RTO	162
Lampiran 11 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> WCTO	163
Lampiran 12 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> TATO	164
Lampiran 13 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> NPM	165
Lampiran 14 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> ROI	166
Lampiran 15 Output SPSS Uji <i>Paired Sample T-Test</i> ROE	167

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian negara menjadi berkembang dengan sangat cepat disebabkan oleh kemajuan dari teknologi informasi yang sangat pesat serta adanya era persaingan bebas. Perusahaan harus selalu mengembangkan strateginya agar bisnisnya dapat bertahan, berkembang, dan berdaya saing kuat. Semakin banyaknya usaha yang dilakukan maka kompetisi yang dilakukan antar pebisnis menjadi semakin besar. Pelaku bisnis yang tidak dapat bertahan dengan persaingan maka perusahaan akan tertindas, kalah dalam bersaing dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Akibat dari perdagangan bebas memaksa perusahaan yang berada di Indonesia harus bekerja secara maksimal agar dapat bersaing dan bertahan dengan serangan produk asing yang kini telah dipermudah akses masuk kedalam negeri. Manajemen dituntut untuk selalu memperbaiki bahkan memperbarui kinerjanya agar bisa membuat strategi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Aksi korporasi (*corporate action*) merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan. Aksi korporasi merupakan kegiatan emiten yang dapat merubah harga saham atau pun jumlah saham yang beredar (Dananjaya dan Wiagustini,2015). Bentuk-bentuk *corporate action* yang dilakukan emiten yang berdampak terhadap harga saham di pasar, antara lain yaitu pemecahan saham (*stock split*), saham bonus (*bonus share*), dividen saham (*stock dividend*), merger dan akuisisi, serta *right issue* (Pratama dan Sudhiarta,2014).

Merger adalah penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu perusahaan dan membubarkan perusahaan lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Merger dilakukan dengan cara pengalihan suatu aktiva dan kewajiban dari perusahaan satu ke perusahaan yang lain sehingga perusahaan yang di merger berhenti beroperasi dan kehilangan nama. Sedangkan akuisisi adalah pengambil alihan atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Perbedaannya dengan merger, perusahaan yang

diakuisisi tidak kehilangan nama dan tetap beroperasi. Pihak pengakuisisi memiliki kendali dalam pegolahan aktiva dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Pengakuisisi memiliki ukuran lebih besar dari perusahaan target (Fadah, 2013:175).

Gelombang merger dan akuisisi ini membawa dampak yang positif sehingga arus investasi bisa masuk ke Indonesia yang terjadi pada tahun 2010 dan 2011, pada tahun tersebut jumlah aktivitas merger dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi. Aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia juga melibatkan pihak asing, sehingga dapat dikatakan bahwa dampak dari fenomena merger dan akuisisi ini merupakan penguatan strategi yang dirancang untuk menghadapi kompetisi global (www.kppu.go.id). Pada umumnya merger dan akuisisi dilakukan untuk mendapatkan nilai tambah, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan laba perusahaan.

Dasar dilakukan merger dan akuisisi yang adalah untuk menciptakan sinergi, pertimbangan pajak, diversifikasi, intensif pribadi manajer dan nilai residu. Perusahaan memilih strategi merger dan akuisisi salah satunya adalah untuk menciptakan sebuah sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah dilakukan merger dan akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum proses merger dan akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung (Brigham dan Houston,2006:469). Jadi dengan merger bukan hanya menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi merger harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima. Dengan kata lain harus ada nilai tambah yang jelas dari penggabungan tersebut (Hudayati,1997). Ukuran perusahaan yang semakin besar dan ditambah dengan sinergi yang dihasilkan maka profit dari perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu, seharusnya kinerja perusahaan mejadi semakin baik setelah adanya merger dan akuisisi. Kondisi finansial perusahaan yang lebih baik maka dikatakan merger dan akuisisi merupakan cara yang tepat, tetapi apabila sebaliknya maka merger dan akuisisi dianggap pilihan yang tidak tepat. Keberhasilan sebuah merger dan

akuisisi dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dihitung melalui rasio keuangan.

Beberapa penelitian mengenai merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain pada penelitian Nasir dan Morina (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang tercatat di BEI dengan rasio keuangan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Merger dan akuisisi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi merger maupun dari sisi akuisisi. Pada penelitian Rani *et al* (2015) menyatakan bahwa merger dan akuisisi menguntungkan bagi perusahaan pengakuisisi. Profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan setelah adanya merger dan akuisisi. Perusahaan-perusahaan di India mengalami peningkatan finansial setelah merger dan akuisisi dibandingkan sebelum merger dan akuisisi.

Hasil negatif ditemukan pada penelitian Rahayu dan Mumpuni (2018) menunjukkan bahwa pada *Operating Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dan menyatakan bahwa akuisisi tidak selalu memberikan manfaat secara finansial, khususnya dalam jangka pendek. Pada penelitian Gunawan dan Sukartha (2013) kinerja pasar perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi tetapi kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian Pervan *et al* (2015) menunjukkan bahwa dalam penilaian rasio ROA, ROE dan *Profit Margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan teori dan bukti-bukti empiris hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan dan menggunakan uji beda dalam metode analisisnya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada periode dan variabel bebasnya. Merger dan akuisisi tidak selalu berhasil, merger dan akuisisi juga dapat membuat kinerja perusahaan tidak berubah atau bahkan turun dan menyebabkan kerugian, tetapi ada juga merger dan akuisisi yang berhasil sehingga dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Merger dan akuisisi yang tidak selalu berhasil, melalui penelitian ini akan diketahui apakah merger dan akuisisi dapat menciptakan efektivitas yang akan membuat kinerja perusahaan meningkat atau bahkan menurun. Efektivitas merger dan akuisisi dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan perusahaan meliputi Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas menggunakan *Receivable Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Total Assets Turn Over* dan Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik merger dan akuisisi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapat banyak perhatian publik karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari pihak pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Merger dan akuisisi diharapkan dapat membentuk sinergi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah merger dan akuisisi efektif atau tidak berdasarkan kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah apakah merger dan akuisisi efektif atau tidak berdasarkan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain adalah: investor dan calon investor, bagi perusahaan. serta peneliti dan akademisi.

1. Bagi investor dan calon investor

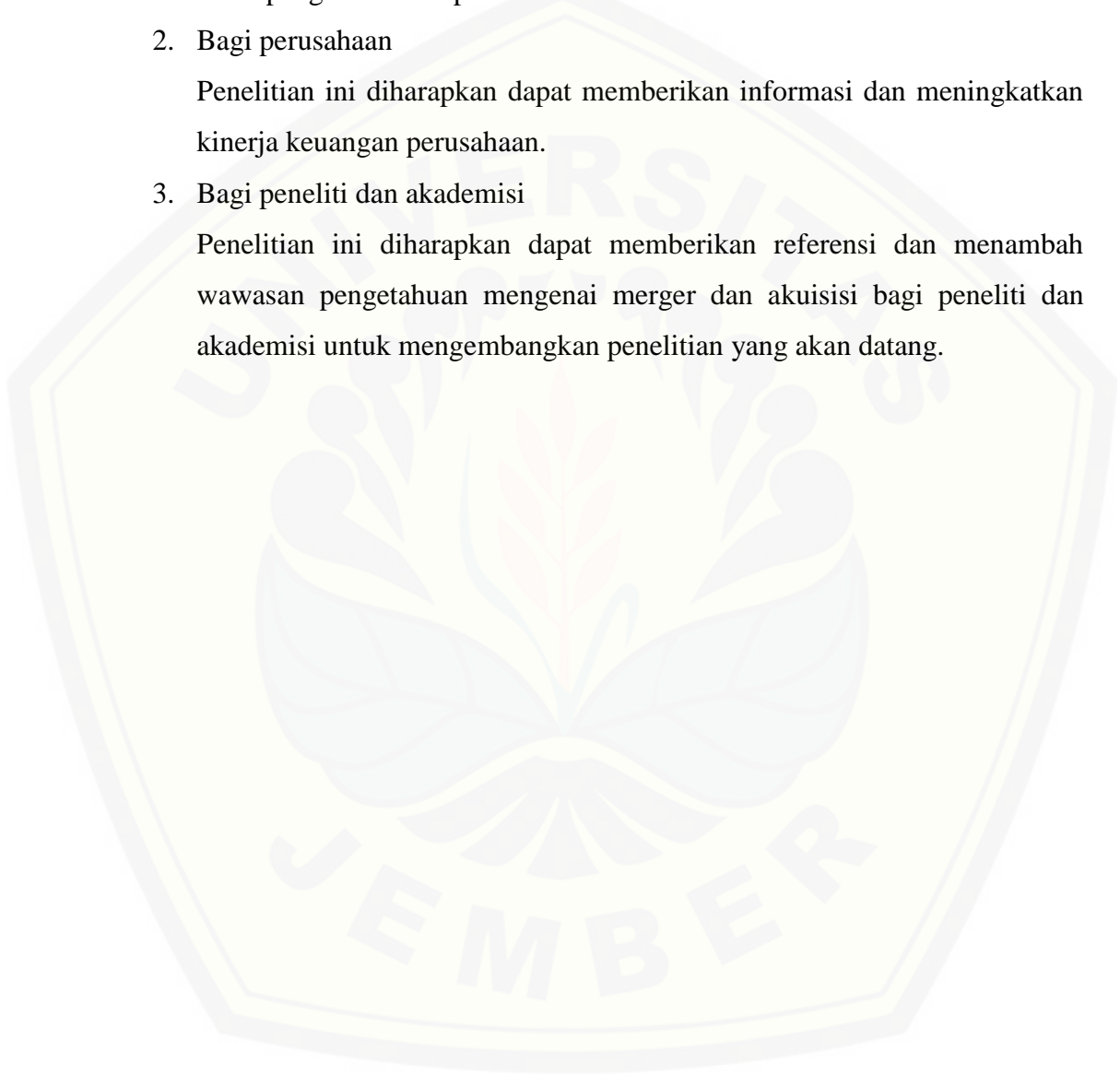
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor untuk dapat menilai perusahaan tersebut baik atau tidak baik dalam mengelola keuangannya. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai merger dan akuisisi bagi peneliti dan akademisi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penggabungan Usaha

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 mendefinisikan penggabungan usaha (*business combination*) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomis. Bentuk penggabungan usaha ada 3 macam yaitu :

1. Merger

Terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut dibubarkan.

2. Akuisisi

Terjadi ketika sebuah perusahaan memperoleh aktiva produktif dari entitas usaha lain dan mengintegrasikan aktiva tersebut ke dalam operasi miliknya.

3. Konsolidasi

Terjadi jika suatu perusahaan yang baru dibentuk untuk mengambil alih aktiva-aktiva dan operasi dari dua atau lebih entitas usaha yang terpisah dan akhirnya entitas yang terpisah tersebut dibubarkan.

Penggabungan usaha adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang sebelumnya terpisah untuk memperoleh kendali antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang mana kepemilikannya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Proses penggabungan dapat melalui berbagai cara, dapat melalui merger, akuisisi maupun konsolidasi. Penggabungan perusahaan dapat berjalan lancar dan berhasil atau justru sulit dan gagal. Melalui penggabungan ini, diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih

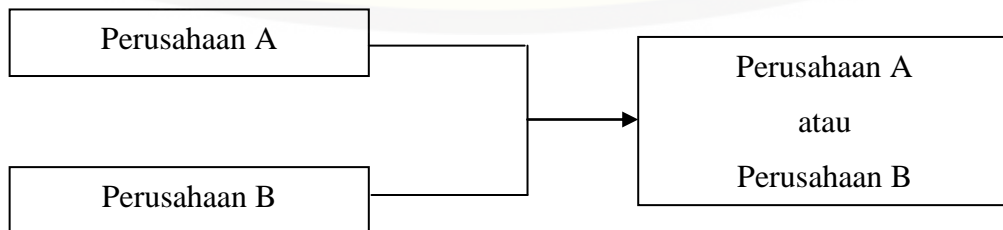
besar daripada perusahaan melakukan usaha sendiri-sendiri, dan dapat mengetahui perbedaan hasil kinerja perusahaan sebelum melakukan penggabungan dan hasil kinerja perusahaan setelah melakukan penggabungan apakah efektif atau tidak.

2.1.2 Merger

Merger berasal dari kata “*mergere*” yang artinya bergabung bersama, menyatu, berkombinasi. Merger menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Merger didefinisikan sebagai suatu penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Perusahaan yang membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya serta akan mengambil baik aset maupun kewajiban perusahaan yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang dibeli akan kehilangan perusahaannya dan berhenti beroperasi (Fadah,2013:173).

Menurut pasal 102 UUPT No. 1 Tahun 1995 merger atau penggabungan merupakan satu perseroan atau lebih dapat menggabungkan diri menjadi satu dengan perseoran yang telah ada atau meleburkan diri dengan perseroan lain dan membentuk perseroan baru.

Merger adalah salah satu strategi restrukturasi perusahaan dengan cara penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan. Dalam arti luas pengambilalihan perusahaan dari satu perusahaan oleh perusahaan lain ketika masing-masing perusahaan dibawa dan dikelola secara bersama-sama. Merger juga dapat dikatakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan hanya satu perusahaan yang tetap hidup dan beroperasi sebagai badan hukum dan perusahaan lainnya membubarkan diri (Kamaludin *et al*,2015).



Gambar 2.1 Skema merger

Jenis-jenis merger menurut Fadah (2013:174) adalah sebagai berikut:

1. Merger Horizontal

Merger antara dua perusahaan atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama.

2. Merger Vertikal

Integrasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi.

3. Merger Konglomerasi

Penggabungan dua atau lebih perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait.

4. Merger Ekstensi Pasar

Merger yang dilakukan dua perusahaan atau lebih dengan tujuan memperluas pasar.

5. Merger Ekstensi Produk

Merger yang dilakukan dua perusahaan atau lebih dengan tujuan untuk memperkuat lini produk.

Merger merupakan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu perusahaan dan perusahaan lainnya di bubarkan, perusahaan yang dimerger akan kehilangan nama dan tidak beroperasi kembali serta hak dan kewajiban karyawan akan diambil oleh perusahaan yang baru dibentuk pasca merger. Merger adalah suatu salah satu upaya atau strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Merger dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung kinerja perusahaan setelah dilakukan merger, apabila perusahaan melakukan merger, salah satu perusahaan harus merelakan perusahaannya hilang, dengan hilangnya salah satu perusahaan apakah dapat membuat kinerja perusahaan naik atau bahkan turun nantinya.

2.1.3 Akuisisi

Akuisisi berasal dari sebuah kata dalam bahasa Inggris *acquisition* yang berarti pengambil alihan. Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh sekelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk akan diserap oleh pasar. Akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan atau perusahaan lain dan di dalam peristiwa baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Fadah, 2013:175).

Akuisisi sebagai sebuah perjanjian pada saat sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, para pemegang saham dari perusahaan yang menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan (Sudarsanam, 1999:1).

Sebelum akuisisi dilakukan perusahaan perlu mempertimbangkan dan menghitung secara matang agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Keputusan akuisisi merupakan keputusan yang sangat strategis bagi perusahaan, sehingga perencanaannya harus dilakukan sebaik mungkin (Kamaludin *et al*, 2015).

Menurut Marcel Go (1992), akuisisi sebagai salah satu bentuk kombinasi bisnis dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu :

1. Akuisisi Finansial (*Financial Acquisition*)

Akuisisi finansial merupakan tindakan akuisisi terhadap satu atau beberapa perusahaan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Alasan utama dilakukan akuisisi ini adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan target yang menjadi sasaran akuisitor adalah perusahaan yang sedang mengalami kemunduran ekonomi.

2. Akuisisi Strategis (*Strategic Acquisition*)

Akuisisi strategis merupakan akuisisi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan sebuah sinergi dengan pertimbangan-pertimbangan

jangka panjang. Sinergi ini tidak terbatas hanya pada sinergi keuangan, tetapi juga pada sinergi distribusi, produksi, dan sinergi pengembangan teknologi atau gabungan dari sinergi-sinergi tersebut.

Akuisisi merupakan pengambilalihan atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Perusahaan yang lain tetap beroperasi dan tidak kehilangan nama dan pihak pengakuisisi memegang saham lebih besar daripada perusahaan yang diakuisisi. Proses akuisisi dilakukan untuk mengembangkan nama perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang berhasil dalam melakukan akuisisi dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Tetapi tidak semua perusahaan mengalami hal tersebut, terdapat perusahaan yang gagal dalam mengakuisisi dikarenakan ketidakmampuan mempertahankan kinerja keuangan dan ketidakmampuan melakukan manajemen perubahan. Untuk itu sebelum melakukan akuisisi perusahaan harus mempertimbangkan secara matang agar proses akuisisi berjalan dengan lancar.

2.1.4 Alasan Merger dan Akuisisi

Menurut Kamaludin *et al* (2015:30-32) terdapat banyak alasan atau faktor perusahaan melakukan sebuah merger dan akuisisi, maupun bentuk penggabungan lainnya, alasan tersebut diantaranya adalah :

1. Nilai Sinergi

Sinergi adalah kemampuan lebih yang diperoleh dari penggabungan dua atau lebih kekuatan. Sinergi diperoleh dalam beberapa bentuk seperti sinergi finansial, sinergi pemasaran, sinergi penjualan, dan lain-lain.

2. Modal Kerja

Modal kerja bagi satu perusahaan digunakan untuk melakukan pembiayaan yang bersifat jangka pendek. Oleh sebab itu modal kerja akan lebih mudah dari hasil transaksi akuisisi.

3. Finansial

Kondisi perusahaan akan meningkat secara positif jika perusahaan pengakuisisi memutuskan untuk melakukan akuisisi dengan perusahaan

target. Bagi perusahaan yang diakuisisi, mereka dapat mengatasi masalah yang bersumber dari kewajiban jangka pendek (utang). Suatu perusahaan biasanya mempunyai keterbatasan untuk memperoleh dana pinjaman dari pihak ke tiga. Dengan melakukan merger dan akuisisi, akan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan pinjaman melalui perusahaan target.

4. Penjualan

Transaksi merger dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Sedikitnya ada dua kemungkinan bahwa penjualan ini akan meningkat. Pertama, dilakukannya pengambilalihan pada perusahaan target yang memproduksi produk sejenis atau berbeda. Kedua, mengambil alih perusahaan target yang bergerak dalam bidang pendistribusian produk.

5. Manajemen Profesional

Melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan target yang mempunyai manajer yang profesional, cenderung dapat meningkatkan prestasi perusahaan secara keseluruhan, yaitu setelah kedua perusahaan dinyatakan bergabung.

6. Kompetisi Efektif

Secara ilmiah, perusahaan lain akan masuk untuk menjual produk yang sama dan itu artinya persaingan semakin ketat. Melakukan merger dan akuisisi terhadap perusahaan target yang ikut bermain dalam pemasaran produk, diduga dapat memberikan keuntungan dalam rangka mencapai kompetisi yang lebih efektif.

7. Skala Ekonomi

Berbagai keuntungan dari segi ekonomis dapat diperoleh sebagai hasil transaksi merger dan akuisisi. Murahannya bahan baku, proses produksi, pendistribusian dan aktivitas lainnya yang menjadi semakin efisien menjadi output positif setelah dilakukannya penggabungan.

8. Persaingan

Pesaing bagi suatu perusahaan adalah musuh. Melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan target/pesaing adalah salah satu jalan yang lebih

mudah untuk meminimlisir jumlah pesaing. Tujuannya adalah agar pangsa pasar dapat dikuasai dan dikendalikan secara bersama-sama.

9. Posisi Pemegang Saham

Transaksi merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan go public dapat berimplikasi pada perolehan keuntungan dari segi kekosongan perpajakan. Setidaknya ada dua keuntungan yang diperoleh. Pertama, akusitor melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang terus menerus merugi. Pada saat dibuat laporan keuangan konsolidasi akhir tahun, maka perusahaan akan menampakkan kondisi merugi, walaupun sebelumnya akusitor dapat menghasilkan laba. Pada akhirnya, cara ini dapat menghilangkan kesempatan negara untuk memperoleh penerimaan pajak melalui PPh dari pembayaran deviden kepada pemegang saham. Kedua, transaksi akuisisi dapat mengakibatkan perubahan kesempatan penerimaan pajak dari PPh pada pajak capital gain yang diterima oleh para pemegang saham.

10. Risiko Industri Baru

Memasuki industri baru tentu sama saja dengan mengambil risiko yang besar. Apabila suatu industri kurang berpengalaman dalam menghadapi gejolak perekonomian maupun persaingan, maka tindakan terbaik yang dapat dilakukan akusitor yaitu, mengambil alih merger atau akuisisi perusahaan yang sudah lama berdiri dan berpengalaman dengan risiko yang jauh lebih rendah.

11. Kapasitas Hutang

Kapasitas hutang suatu perusahaan tentu terbatas. Perusahaan target dapat memenuhi keterbatasan itu, sehingga dana pinjaman dari kreditor (pihak ketiga) akan lebih mudah dimanfaatkan untuk tujuan produktif.

12. Penyebaran Risiko

Melakukan penggabungan usaha juga berarti menggabungkan aset. Dengan penggabungan tersebut, risiko bisnis tentu tersebar ke beberapa pemegang saham yang melakukan penggabungan.

13. Pertumbuhan

Ketika perusahaan bergabung dengan perusahaan lain, akuisisi juga dilakukan karena perusahaan akan tumbuh lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan sebuah prospek ke depan dengan melihat pertumbuhan serta memiliki potensi untuk berkembang dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama (Utami,2013).

Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari berbagai bidang baik pemasaran, produksi, distribusi, *human resources*, finansial dan lain-lain. Persaingan yang semakin ketat cenderung akan mengakibatkan *return* yang diperoleh mengarah pada keseimbangan. Pada kondisi ini akan memaksa manajemen perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Fadah *et al*, 2015).

Penilaian kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan, karena dengan menilai kinerja keuangan maka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan juga dapat mengadakan evaluasi serta menyusun rencana agar perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan dapat melakukan antisipasi dan strategi terhadap masalah dan ancaman yang akan dihadapi ke depannya.

2.1.6 Rasio Keuangan

Ihsan *et al* (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat memberi peluang para investor untuk menilai posisi serta kondisi keuangan yang dihasilkan

selama kegiatan perusahaan dijalankan baik pada masa lalu maupun saat ini. Rasio keuangan dapat dijadikan dimanfaatkan oleh para investor untuk kegiatan investasinya dalam pengambilan keputusan.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio, seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio yang ditampilkan tidak berlaku khusus suatu jenis industri saja. Hal ini terkait dengan bervariasinya jenis industri yang ada di dunia usaha yang kadang menuntut adanya rasio yang berbeda karena struktur laporan keuangan yang cenderung juga berbeda (Gumanti, 2007:176).

Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja keuangan akan menunjukkan kuat dan lemahnya nilai perusahaan. Manajer keuangan akan lebih mudah dalam mengarahkan dan mengambil keputusan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan, membandingkan nilai perusahaan apakah mencapai target yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Bentuk-bentuk analisis rasio keuangan yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2010) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio Likuiditas meliputi:

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat waktu penagihan secara keseluruhan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2. *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik juga kondisi keuangan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Giro}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.3)$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010) Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas meliputi:

1. *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.4)$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (2.5)$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Berikut rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (2.6)$$

c. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Penggunaan Rasio Aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir,2010). Rasio Aktivitas meliputi:

1. *Receivable Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini untuk perusahaan semakin baik. Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali} \quad (2.7)$$

2. *Working Capital Turn Over*

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Berikut rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali} \quad (2.8)$$

3. *Total Assets Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \quad (2.9)$$

d. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Secara singkat penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir,2010). Rasio Profitabilitas meliputi :

1. *Net Profit Margin*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas laba penjualan. Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2.10)$$

2. *Return on Investment*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.11)$$

3. *Return on Equity*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Berikut rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (2.12)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nasir dan Morina (2018)	CR, ROA, dan DER	<i>Paired Sample t-Test</i>	Adanya perbedaan signifikan antara CR, ROA dan DER pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2.	Rahayu dan Mumpuni (2018)	OPM, EPS, dan DER	Uji Beda/ Uji T-Test <i>sample</i>	Tidak adanya perbedaan signifikan pada OPM dan EPS, adanya perbedaan yang signifikan pada DER pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013.
3.	Cahyarini dan Pustikaningsih (2017)	CR, DER, ROE, ROA, dan OPM	Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE, ROA, dan OPM. Sedangkan pada CR dan DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi untuk periode 2012-2014.
4.	Firdaus dan Rodhiyah (2017)	CR, <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , TATO, NPM, ROI, ROE, dan EPS	<i>Paired Sample T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Ranked Test</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum dan sesudah akuisisi pada rasio likuiditas. Pada rasio solvabilitas <i>Debt Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Pada rasio profitabilitas NPM, ROI, ROE dan EPS terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio aktivitas TATO tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2008-2013.

Dilanjutkan

Lanjutan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Rani, Yadav, dan Jain (2015)	ROE, Return on Capital Employed, OPM based on Sales, OPM based on Assets, NPM, Cost of Goods Sold Ratio, Labor Related Expense Ratio, Selling, General and Administration Expense ratio, Research and Development Expense Ratio, Fixed Assets Turn Over Ratio, Total Assets Turn Over Ratio, dan Current Assets Turn Over Ratio.	Paired Sample t-Test	OPM based on Sales, OPM based on Assets, dan Total Assets Turn Over Ratio terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiga variabel tersebut meningkat setelah adanya merger dan akuisisi di India pada periode 2003-2008.
7.	Gunawan dan Sukartha (2013)	CR, ROE, dan Total Assets to Total Debt Ratio	Paired Sample T-Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan Total Assets to Total Debt Ratio pada perusahaan target kombinasi <i>private</i> dan publik lebih baik, dan ROE lebih baik dengan perusahaan target publik, namun pada periode dua tahun sesudah merger dan akuisisi lebih baik dengan perusahaan target <i>private</i> .

Dilanjutkan

Lanjutan

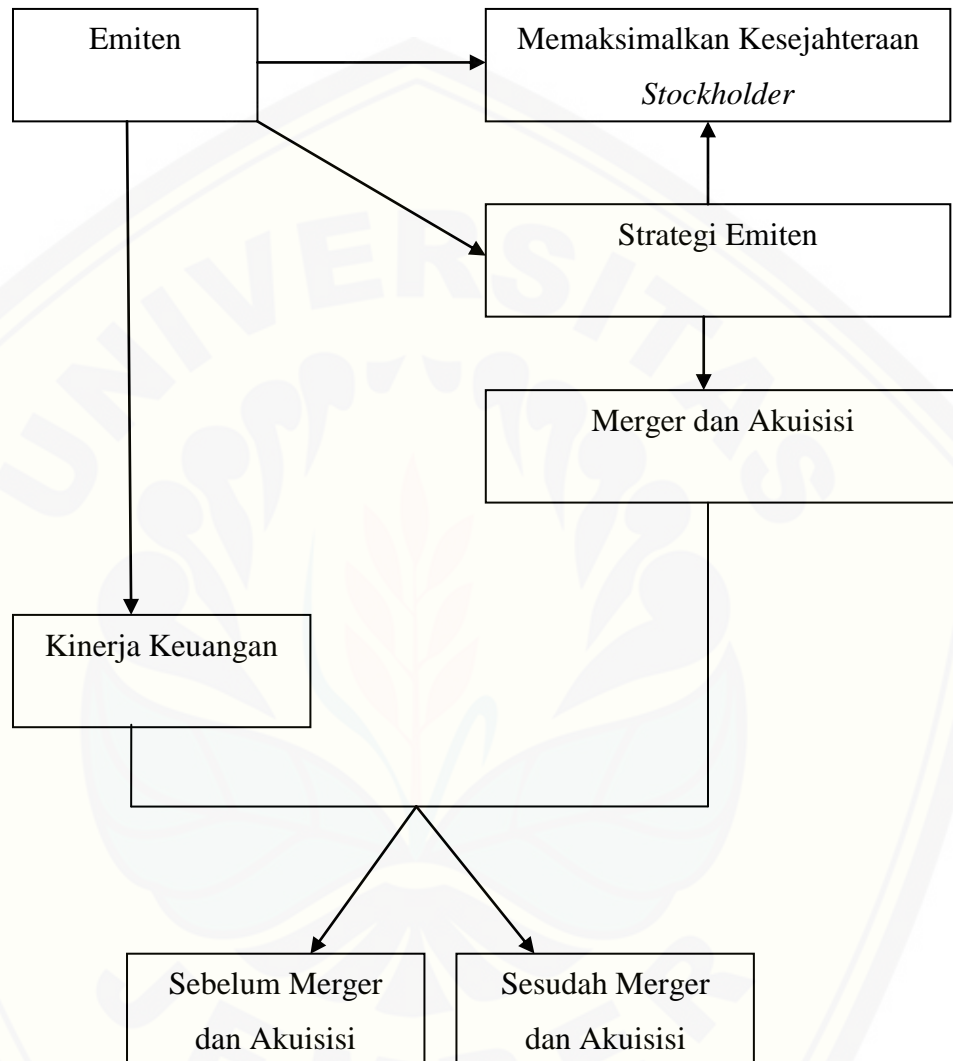
No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Novaliza dan Djajanti (2013)	CR,QR, <i>Inventory Turn Over</i> ,TATO, <i>Debt Ratio</i> , <i>Total Debt to Ratio</i> ,ROA, <i>Return on Common Equity</i> , NPM, dan OPM	<i>Paired Sample t-Test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, sedangkan CR,QR, <i>Inventory Turn Over</i> , TATO, <i>Debt Ratio</i> , <i>Total Debt to Ratio</i> , <i>Return on Common Equity</i> , NPM dan OPM tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2004-2011.

Sumber : Nasir dan Morina (2018), Rahayu dan Mumpuni (2018), Firdaus dan Rodhiyah (2017), Cahayani (2017), Sundari (2016), Rani *et al* (2015), Gunawan dan Sukartha (2013), Novaliza dan Djajanti (2013).

Penelitian tentang analisis merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan objek yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan rasio keuangan. Penelitian terdahulu dijadikan acuan dasar dalam penelitian ini sekaligus pembanding penelitian yang dilakukan.

2.3 Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori serta rumusan masalah yang ada, kerangka konseptual disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Emiten memiliki tujuan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*stockholder*). Langkah yang dilakukan adalah melalui sebuah strategi. Strategi perusahaan dapat dilakukan melalui *corporate action*, dimana salah satu bentuk dari *corporate action* adalah merger dan akuisisi. Untuk menilai apakah merger dan akuisisi dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan atau tidak, dilakukan pengukuran kinerja keuangan

dengan menghitung rasio keuangan untuk melihat nilai sebelum merger dan akuisisi dan nilai sesudah merger dan akuisisi. Apabila nilai sebelum dan sesudah merger dan akuisisi adalah sama atau tidak ada perubahan maka dapat dikatakan bahwa strategi merger dan akuisisi tidak efektif, namun apabila nilai sebelum dan sesudah merger dan akuisisi adalah tidak sama atau berbeda maka dapat dikatakan bahwa strategi merger dan akuisisi efektif.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Merger dan akuisisi telah berkembang mulai tahun 1983 di wilayah Amerika. Indonesia melakukan aktivitas merger dan akuisisi setelah terjadi krisis ekonomi yaitu sekitar tahun 1997-1999. Sebagian besar masyarakat Indonesia berharap bahwa merger dan akuisisi dapat membantu memperbaiki kondisi perusahaan, dan restrukturasi keuangan dapat segera dilakukan. Maraknya aksi merger dan akuisisi di Indonesia paling tinggi terdapat pada tahun 2010 (Tarigan et al,2016).

Perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk membantu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam bidang pendanaan agar dapat meneruskan kegiatan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Motif lain yang berasal dari para pihak manajer atau pemilik perusahaan yaitu seperti untuk memperkuat posisi grup atau bisnisnya dan meningkatkan eksistensi perusahaannya dengan cara mengambil alih perusahaan dari berbagai sektor bisnis. Motif tersebut menunjukkan bahwa strategi merger dan akuisisi yang dilakukan bukan saja strategi untuk meningkatkan keuntungan namun dapat juga strategi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Tarigan dan Pratomo, 2015).

Esterlina dan Firdausi (2017) menunjukkan hasil bahwa pada tiga tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi pada *Current Ratio* mengalami kenaikan. Artinya Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Widjanarko (2009) menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio*. Rasio Solvabilitas menunjukkan perbedaan setelah merger dan akuisisi artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

operasi semakin meningkat walaupun beban bunga yang dibayar semakin besar.

Sari dan Worokinasih (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dapat dikatakan merger dan akuisisi dapat meningkatkan efektivitas perusahaan sehingga aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan.

Ni'mah dan Samryn (2017) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* terdapat peningkatan pada perusahaan yang melakukan merger yaitu sebesar 1.49%. Rasio Profitabilitas menunjukkan perbedaan sesudah merger, dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk kegiatan operasional perusahaan dan kinerja manajemen semakin efektif dibanding sebelum merger. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Merger dan akuisisi efektif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan *hypothesis testing research* yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini untuk menganalisis efektivitas merger dan akuisisi berdasarkan kinerja keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah menggunakan perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan dengan menggunakan *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2013. Sampel ini dipilih karena notifikasi paling banyak terjadi pada tahun 2013, dan terjadi peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Perusahaan yang diambil adalah semua bidang industri selain kelompok perusahaan yang bergerak di bidang *finance* atau perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Sampel ini dipilih karena karakteristik industri keuangan yang terikat oleh regulasi-regulasi yang berbeda dengan industri lainnya.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah tahun merger dan akuisisi dengan periode yang berakhir

per 31 Desember. Sampel ini dipilih untuk kelengkapan data dalam perhitungan variabel-variabel yang akan diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara, seperti bukti, catatan laporan tersusun dalam arsip (Indrianto dan Supomo, 2016:248). Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung di www.idx.co.id, www.kppu.go.id dan situs resmi dari perusahaan-perusahaan terkait melalui internet. Data berupa laporan keuangan antara lain neraca dan laporan laba rugi selama periode 2009-2017.

3.4 Identifikasi Variabel

Efektif tidaknya merger dan akuisisi didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dimaksud dalam rancangan penelitian adalah rasio-rasio keuangan, diantaranya Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas menggunakan *Receivable Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Total Assets Turn Over*, Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*. Efektivitas merger dan akuisisi dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan. Maka variabel penelitian yang digunakan adalah :

Rasio Likuiditas :

1. CR
2. QR
3. CsR

Rasio Solvabilitas :

4. DAR
5. DER
6. LTDER

Rasio Aktivitas :

7. RTO
8. WCTO
9. TATO

Rasio Profitabilitas :

10. NPM
11. ROI
12. ROE

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel berikut menyajikan uraian dari definisi operasional untuk variabel dari penelitian ini beserta dengan skala pengukurannya.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	CR	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.	Rasio
2.	QR	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (<i>inventory</i>)	Rasio
3.	CsR	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan uang kas yang	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
		tersedia dalam perusahaan.	
4.	DAR	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang.	Rasio
5.	DER	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.	Rasio
6.	LTDER	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.	Rasio
7.	RTO	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar.	Rasio
8.	WCTO	Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan.	Rasio
9.	TATO	Rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	Rasio
10.	NPM	Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.	Rasio
11.	ROI	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.	Rasio
12.	ROE	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan nilai variabel penelitian

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua rasio yang tertera pada kajian teori, antara lain sebagai berikut :

1. *Current Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2. *Quick Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3. *Cash Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$CsR = \frac{\text{Kas} + \text{Giro}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad (2.3)$$

4. *Debt to Asset Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.4)$$

5. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (2.5)$$

6. *Long Term Debt to Equity Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (2.6)$$

7. *Receivable Turn Over* diukur dengan menggunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali} \quad (2.7)$$

8. *Working Capital Turn Over* diukur dengan menggunakan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali} \quad (2.8)$$

9. *Total Assets Turn Over* diukur dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \quad (2.9)$$

10. *Net Profit Margin* diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2.10)$$

11. *Return on Investment* diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.11)$$

12. *Return on Equity* diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (2.12)$$

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2011) dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Menentukan tingkat rata-rata dan standar deviasi indikator kinerja keuangan perusahaan.
- b) Menentukan perbedaan rata-rata (naik/turun) indikator kinerja keuangan perusahaan.

3.6.3 Uji Normalitas data

Setelah diketahui nilai data yang diperlukan, selanjutnya melakukan Uji Normalitas data. Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* apabila data diatas 50, dan menggunakan Uji *Saphiro Wilk* apabila data kurang dari 50. Langkah dalam melakukan Uji Normalitas data adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 H_0 : Data terdistribusi dengan normal
 H_a : Data terdistribusi tidak normal
2. Menentukan tingkat signifikansi (α)
Tingkat signifikansi sebesar 5%.
3. Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* atau uji *Saphiro Wilk*
4. Menarik kesimpulan
Apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak , karena data tidak terdistribusi normal.
Apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima, karena data terdistribusi normal.

3.6.4 Uji Statistik

Setelah melakukan Uji Normalitas selanjutnya melakukan analisis pengolahan data untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan tes statistik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Uji *Paired Sample T-Test* dapat digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan dan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji data yang terdistribusi normal dan bertipe kuantitatif (Nasir dan Morina,2018). Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan apabila data tidak terdistribusi dengan normal. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

i. Menentukan hipotesis

H_0 : $CR_b, QR_b, CsR_b, DAR_b, DER_b, LTDER_b, RTO_b, WCTO_b, TATO_b, NPM_b, ROI_b, ROE_b = CR_s, QR_s, CsR_s, DAR_s, DAR_s, LTDER_s, RTO_s, WCTO_s, TATO_s, NPM_s, ROI_s, ROE_s$ (merger dan akuisisi tidak efektif).

H_1 : $CR_b, QR_b, CsR_b, DAR_b, DER_b, LTDER_b, RTO_b, WCTO_b, TATO_b, NPM_b, ROI_b, ROE_b \neq CR_s, QR_s, CsR_s, DAR_s, DAR_s, LTDER_s, RTO_s, WCTO_s, TATO_s, NPM_s, ROI_s, ROE_s$ (merger dan akuisisi efektif).

ii. Menentukan tingkat signifikan (α)

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%.

iii. Melakukan uji *Paired Sample T-Test* atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mendapatkan *p-value*.

iv. Menentukan kriteria pengujian :

H_0 akan diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 akan ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$

v. Menarik kesimpulan

Apabila H_0 diterima, maka H_1 akan ditolak, merger dan akuisisi dikatakan tidak efektif.

Apabila H_0 ditolak, maka H_1 akan diterima, merger dan akuisisi dikatakan efektif.

3.6.5 Teknis Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah membandingkan kinerja keuangan perusahaan tahun sebelum dan setelah merger dan akuisisi sebagai berikut:

a) $\bar{X}_{i,t-1} >> \bar{X}_{j,t+1}$

Satu tahun sebelum dengan satu tahun setelah merger dan akuisisi.

b) $\bar{X}_{i,t-2} >> \bar{X}_{j,t+2}$

Dua tahun sebelum dengan dua tahun setelah merger dan akuisisi.

c) $\bar{X}_{i,t-3} >> \bar{X}_{j,t+3}$

Tiga tahun sebelum dengan tiga tahun setelah merger dan akuisisi.

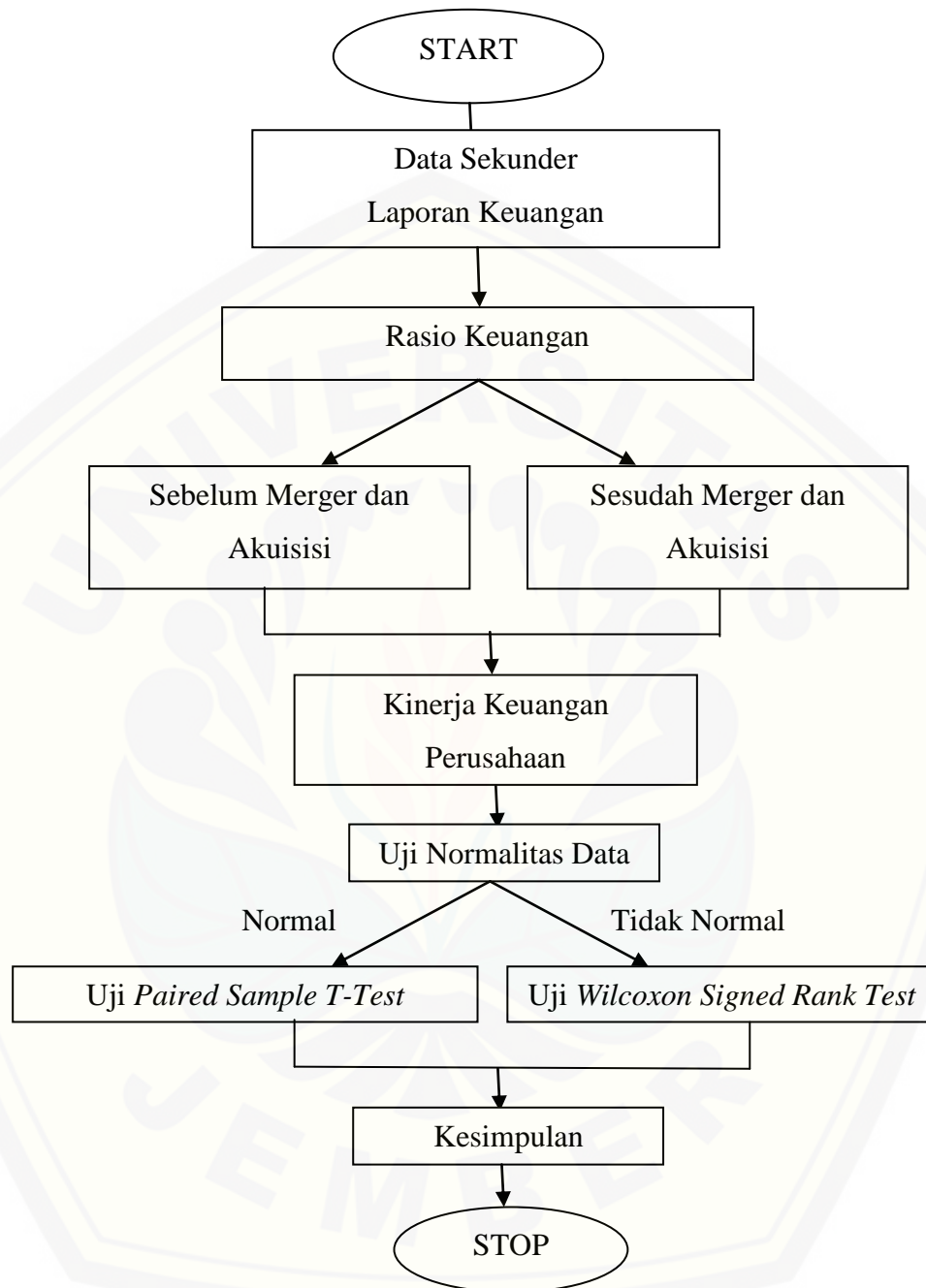
d) $\bar{X}_{i,t-4} >> \bar{X}_{j,t+4}$

Empat tahun sebelum dengan empat tahun setelah merger dan akuisisi.

Dimana $\bar{X}_{i,t-1}$ = Rata-rata kinerja keuangan pada t-1

$\bar{X}_{j,t+1}$ = Rata-rata kinerja keuangan pada t+1

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah:

1. *Start*, yaitu penelitian dimulai.
2. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2009-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.kppu.co.id dan situs resmi perusahaan.
3. Laporan keuangan perusahaan merupakan data mentah yang akan diolah dan dianalisis.
4. Analisis rasio keuangan untuk menghitung dan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui nilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
5. Melakukan Uji Normalitas data untuk memastikan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* atau uji *Saphiro Wilk*.
6. Jika data terdistribusi normal maka Uji Hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*, dan jika data terdistribusi tidak normal maka dilakukan Uji Hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.
7. Melakukan pembahasan dan hasil penelitian.
8. Menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.
9. *Stop*, penelitian berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan nilai sebelum merger dan akuisisi dan nilai sesudah merger dan akuisisi yang dilihat dari Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Receivable Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Total Assets Turn Over*, Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa merger dan akuisisi efektif untuk kinerja Solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, kinerja Aktivitas yang diproksikan oleh *Total Assets Turn Over* dan kinerja Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*. Meski demikian perlu dicermati bahwa efektif tidaknya merger dan akuisisi tersebut umumnya bisa di deteksi pada periode ke 2 sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dan periode ke 4 sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan pada kinerja Likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* tidak bisa menunjukkan efektif tidaknya merger dan akuisisi.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, sebaiknya lebih memperhatikan rasio keuangan terutama pada variabel DER, LTDER, TATO, dan NPM sebagai variabel atau faktor nilai perusahaan tanpa mengabaikan variabel CR, QR, CsR, DAR, RTO, WCTO, ROI dan ROE. Investor dan calon investor

sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena tidak semua kegiatan merger dan akuisisi membawa dampak yang baik untuk perusahaan. Perusahaan yang efektif dalam melakukan merger dan akuisisi adalah PT Harum Energy Tbk., dan perusahaan yang kurang efektif dalam menggunakan strategi merger dan akuisisi adalah PT MNC Land Tbk.

2. Bagi perusahaan agar lebih bisa mengelola strategi merger dan akuisisi dengan lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan penelitian, sehingga kumpulan data yang diolah dapat mewakili perbedaan yang di dapat setelah perusahaan memutuskan untuk bergabung dengan perusahaan lain. Bagi akademisi selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema yang sama, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan keefektifan dari merger dan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 7, 3(7).
- Andini, D. A. 2015. Analisis Perbandingan Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Abnormal return Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2).
- Brigham, E., dan Houston, J. F. 2006. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyarini, I., dan Pustikaningsih, A. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- Dananjaya, I. B., & Wiagustini, N. L. P. 2015. Studi komparatif abnormal return sebelum dan sesudah merger pada perusahaan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4).
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(2), 39-48.
- Fadah, I, Apriono, M., dan Shodiqin, M. 2005. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(1), 47-55.
- Fadah, I. 2013. *Manajemen Keuangan: Suatu Konsep Dasar*. Cetakan Pertama. Mojokerto: Isnan Global.

- Finansia, L. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 6(1), 43-54.
- Firdaus, D. P., dan Rodhiyah, R. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisi (Pada Perusahaan Sektor Mining and Mining Service yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Aktivitas Akuisisi Periode 2008-2013). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 39-47.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Go,Marcel. 1992. *Akuisisi Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gumanti,T.A. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jember: Center for Society Studies.
- Gunawan, K. H., dan Sukartha, I. M. 2013. Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 271-290.
- Hidayati, A. 1997. Merger dan Akuisisi Berbagai Permasalahan dan Kemungkinan Penyalahgunaannya. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, 1(2), 184-200.
- Ihsan, Ichwan Nur, Yana Ulfah dan Musdalifah. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas. *Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen*. 9 (1) : 24-30.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 1994. *Akuntansi Penggabungan Usaha*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22. Jakarta:IAI.
- Indriantoro, Nur. , dan Bambang Supomo, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Kamaludin, K. C. S., dan Usman, B. 2016. Restrukturisasi, Merger & Akuisisi. *Cetakan Ke-1. Bandung: CV. Mandar Maju.*
- Kaparang, S. F. G., & Poputra, A. T. 2013. Analisis Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk Pra dan Pasca Akuisisi. *ACCOUNTABILITY*, 2(1), 104-111.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 3. Jakarta:PT Rajawali Pers.
- Lesmana, F. J., & Gunardi, A. 2014. Perbedaan kinerja keuangan dan abnormal return sebelum dan sesudah akuisisi di BEI. *Trikonomika Journal*, 11(2), 195-211.
- Nasir, M. dan Morina,T. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015). *Jurnal Economic Resource*, 1(1), 71-85.
- Ni'mah, N. F., & Samryn, L. M. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial*, 9(1), 31-40.
- Nilam, L. N., & Utomo, D. C. 2010. Analisis Perbedaan Tingkat Abnormal Return Dan Rasio Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Study Empiris pada Perusahaan LQ-45 di BEI yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2004-2007). *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro.*
- Novaliza, P., dan Djajanti, A. 2013. Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia (periode 2004-2011).
- Pervan, M., Višić, J., dan Barnjak, K. 2015. The impact of M&A on company performance: Evidence from Croatia. *Procedia Economics and Finance*, 23, 1451-1456.

- Pratama, I., Surya, G., & Sudhiarta, G. M. 2014. Analisis Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 243-257.
- Rahayu, S., dan Mumpuni, D. L. 2018. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Manajemen Dewantara*, 2(2), 122-127.
- Rani, N., Yadav, S. S., dan Jain, P. K. 2015. Financial Performance Analysis Of Mergers And Acquisitions: Evidence From India. *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 402-423.
- Sajow, Y. E., Manoppo, W. S., & Keles, D. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XI Axiata Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(002).
- Sari Dewi, Y. R. K., & Worokinasih, S. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 166-175.
- Sudarsanam, P. S. 1999. *The Essence Of Merger dan Akuisisi*. Yogyakarta: Andi.
- Sundari, R. I. 2016. Kinerja Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Public. *Telaah bisnis*. 17(1).
- Tarigan, J., Yenewan, D., Natalia, G. 2016. *Merger dan Akuisisi dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Ekuilbria.
- Tarigan, P. P. Y., & Pratomo, W. A. 2015. Analisis Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Abnormal Return dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3).

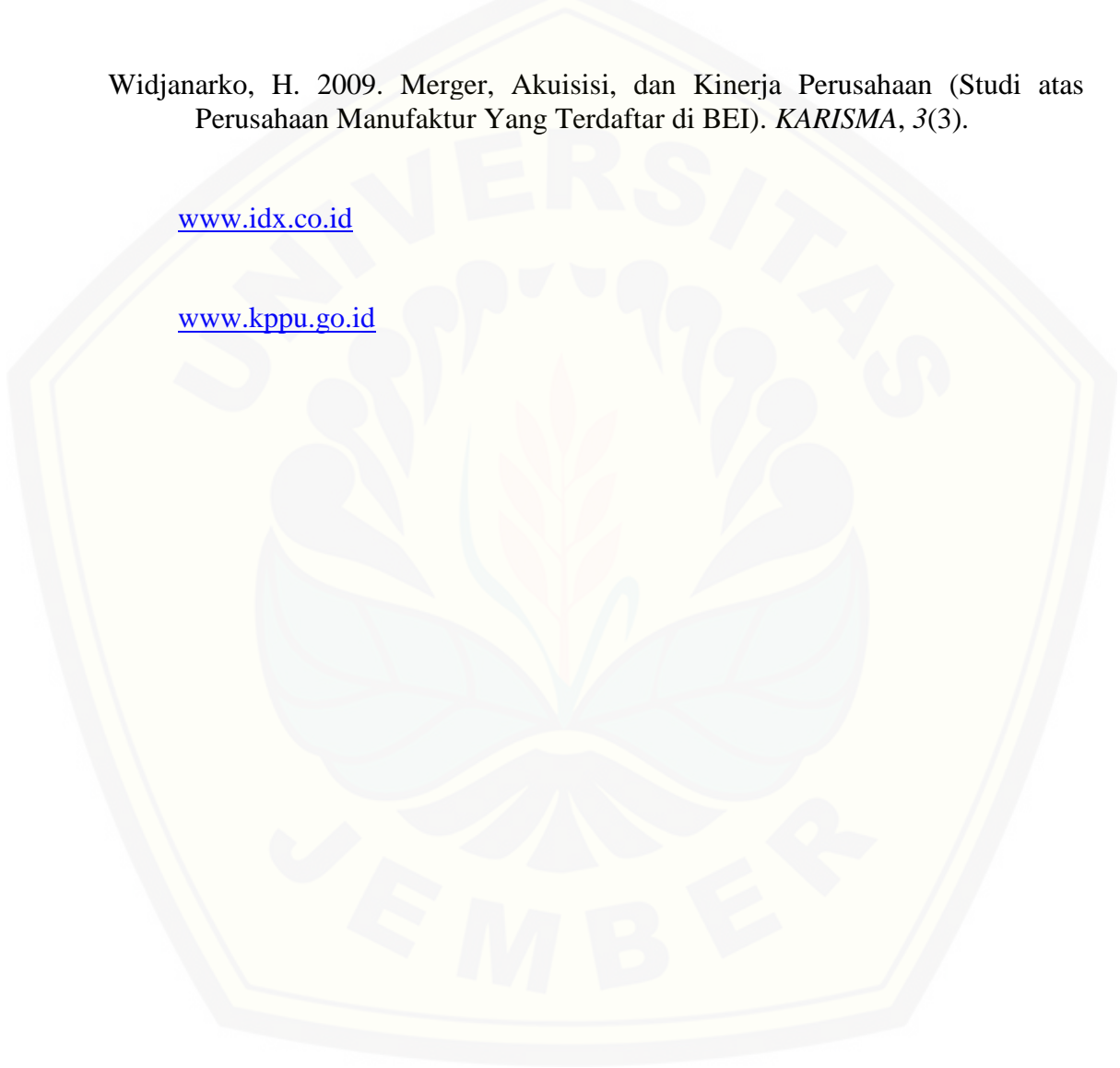
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995. *Perseroan Terbatas*. 7 Maret 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 13. Jakarta.

Utami, Elok S. 2013. Kinerja Finansial Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 11(2):48-61.

Widjanarko, H. 2009. Merger, Akuisisi, dan Kinerja Perusahaan (Studi atas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *KARISMA*, 3(3).

www.idx.co.id

www.kppu.go.id



LAMPIRAN 1 Rekapitulasi Data Penelitian

PT Agung Podomoro Land Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp 2.452.221.118	Rp 1.615.373.662	151,8052	Rp 2.452.221.118	Rp 1.687.312.536	Rp 1.615.373.662	47,3518
2010	Rp 4.476.370.968	Rp 1.491.503.734	300,1247	Rp 4.476.370.968	Rp 1.935.469.547	Rp 1.491.503.734	170,3584
2011	Rp 4.686.331.283	Rp 2.562.062.584	182,9124	Rp 4.686.331.283	Rp 1.314.900.907	Rp 2.562.062.584	131,5905
2012	Rp 6.727.059.278	Rp 4.298.842.662	156,4854	Rp 6.727.059.278	Rp 1.738.403.612	Rp 4.298.842.662	116,0465
2014	Rp 10.918.551.266	Rp 5.958.969.206	183,2289	Rp 10.918.551.266	Rp 4.105.172.116	Rp 5.958.969.206	114,3382
2015	Rp 9.781.716.400	Rp 7.041.359.652	138,918	Rp 9.781.716.400	Rp 4.449.538.657	Rp 7.041.359.652	75,72654
2016	Rp 8.173.958.870	Rp 7.654.752.699	106,7828	Rp 8.173.958.870	Rp 4.621.904.584	Rp 7.654.752.699	46,40325
2017	Rp 28.790.116.014	Rp 7.220.222.779	398,7428	Rp 28.790.116.014	Rp 3.717.003.553	Rp 7.220.222.779	347,2623

PT Agung Podomoro Land Tbk.

Tahun	Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp 400.021.832	Rp 1.615.373.662	24,76342	Rp 3.018.705.320	Rp 4.444.699.619	67,91697
2010	Rp 1.875.301.360	Rp 1.491.503.734	125,7323	Rp 3.540.179.515	Rp 7.755.988.289	45,64447
2011	Rp 1.834.551.854	Rp 2.562.062.584	71,60449	Rp 5.807.552.644	Rp 10.838.820.997	53,58104
2012	Rp 2.225.099.936	Rp 4.298.842.662	51,76044	Rp 8.846.738.582	Rp 15.195.642.352	58,21892
2014	Rp 4.336.362.908	Rp 5.958.969.206	72,77035	Rp 15.223.273.846	Rp 23.686.158.211	64,27076
2015	Rp 2.894.283.235	Rp 7.041.359.652	41,10404	Rp 15.486.506.060	Rp 24.559.174.988	63,05792
2016	Rp 1.172.966.926	Rp 7.654.752.699	15,32338	Rp 15.741.190.673	Rp 25.711.953.382	61,22129
2017	Rp 2.297.047.219	Rp 7.220.222.779	31,81408	Rp 17.293.138.465	Rp 28.790.116.014	60,06623

PT Agung Podomoro Land Tbk.

Tahun		Total Utang		Modal Sendiri	DER		Utang Jk Panjang		Modal Sendiri	LTDER
2009	Rp	3.018.705.320	Rp	1.425.994.299	211,6913	Rp	1.403.331.658	Rp	1.425.994.299	98,41075
2010	Rp	3.540.179.515	Rp	4.215.808.774	83,97391	Rp	2.048.675.781	Rp	4.215.808.774	48,59508
2011	Rp	5.807.552.644	Rp	5.031.268.353	115,4292	Rp	3.245.490.060	Rp	5.031.268.353	64,5064
2012	Rp	8.846.738.582	Rp	6.348.903.770	139,3428	Rp	4.547.895.920	Rp	6.348.903.770	71,63277
2014	Rp	15.223.273.846	Rp	8.462.884.365	179,8828	Rp	9.264.304.640	Rp	8.462.884.365	109,4698
2015	Rp	15.486.506.060	Rp	9.072.668.928	170,6941	Rp	8.445.146.408	Rp	9.072.668.928	93,08337
2016	Rp	15.741.190.673	Rp	9.970.762.709	157,8735	Rp	8.086.437.974	Rp	9.970.762.709	81,1015
2017	Rp	17.293.138.465	Rp	11.496.977.549	150,4146	Rp	10.072.915.686	Rp	11.496.977.549	87,6136

PT Agung Podomoro Land Tbk.

Tahun		Penjualan Kredit		Piutang	RTO		Penjualan Bersih		Modal Kerja	WCTO
2009	Rp	855.952.718	Rp	222.675.640	3,843944	Rp	855.952.718	Rp	836.847.456	1,02283
2010	Rp	1.938.719.002	Rp	433.924.737	4,467869	Rp	1.938.719.002	Rp	2.984.867.234	0,649516
2011	Rp	3.824.099.116	Rp	1.149.611.568	3,326427	Rp	3.824.099.116	Rp	2.124.268.699	1,800196
2012	Rp	4.689.429.510	Rp	1.762.996.645	2,65992	Rp	4.689.429.510	Rp	2.428.216.616	1,931224
2014	Rp	5.296.565.860	Rp	1.523.881.177	3,475708	Rp	5.296.565.860	Rp	4.959.582.060	1,067946
2015	Rp	5.971.581.977	Rp	1.122.957.450	5,317728	Rp	5.971.581.977	Rp	2.740.356.748	2,179126
2016	Rp	6.006.952.123	Rp	1.210.761.695	4,9613	Rp	6.006.952.123	Rp	519.206.171	11,56949
2017	Rp	3.934.470.787	Rp	1.549.843.130	2,538625	Rp	3.934.470.787	Rp	21.569.893.235	0,182406

PT Agung Podomoro Land Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 855.952.718	Rp 4.444.699.619	0,192578	Rp 27.831.979	Rp 855.952.718	3,251579
2010	Rp 1.938.719.002	Rp 7.755.988.289	0,249964	Rp 282.582.513	Rp 1.938.719.002	14,57573
2011	Rp 3.824.099.116	Rp 10.838.820.997	0,352815	Rp 684.908.751	Rp 3.824.099.116	17,91033
2012	Rp 4.689.429.510	Rp 15.195.642.352	0,308604	Rp 841.290.753	Rp 4.689.429.510	17,94015
2014	Rp 5.296.565.860	Rp 23.686.158.211	0,223614	Rp 983.875.368	Rp 5.296.565.860	18,57572
2015	Rp 5.971.581.977	Rp 24.559.174.988	0,243151	Rp 1.116.763.447	Rp 5.971.581.977	18,7013
2016	Rp 6.006.952.123	Rp 25.711.953.382	0,233625	Rp 939.737.108	Rp 6.006.952.123	15,64416
2017	Rp 3.934.470.787	Rp 28.790.116.014	0,13666	Rp 1.882.581.400	Rp 3.934.470.787	47,8484

PT Agung Podomoro Land Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 27.831.979	Rp 4.444.699.619	0,626184	Rp 27.831.979	Rp 1.425.994.299	1,951759
2010	Rp 282.582.513	Rp 7.755.988.289	3,643411	Rp 282.582.513	Rp 4.215.808.774	6,702925
2011	Rp 684.908.751	Rp 10.838.820.997	6,319034	Rp 684.908.751	Rp 5.031.268.353	13,61304
2012	Rp 841.290.753	Rp 15.195.642.352	5,536395	Rp 841.290.753	Rp 6.348.903.770	13,25096
2014	Rp 983.875.368	Rp 23.686.158.211	4,153799	Rp 983.875.368	Rp 8.462.884.365	11,62577
2015	Rp 1.116.763.447	Rp 24.559.174.988	4,547235	Rp 1.116.763.447	Rp 9.072.668.928	12,3091
2016	Rp 939.737.108	Rp 25.711.953.382	3,654865	Rp 939.737.108	Rp 9.970.762.709	9,424927
2017	Rp 1.882.581.400	Rp 28.790.116.014	6,538985	Rp 1.882.581.400	Rp 11.496.977.549	16,37458

PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp 3.762.645	Rp 2.902.047	129,6549	Rp 3.762.645	Rp 1.082.557	Rp 2.902.047	92,35164
2010	Rp 4.671.323	Rp 4.100.944	113,9085	Rp 4.671.323	Rp 1.321.248	Rp 4.100.944	81,69034
2011	Rp 8.094.207	Rp 4.780.071	169,3324	Rp 8.094.207	Rp 1.677.576	Rp 4.780.071	134,2371
2012	Rp 6.797.552	Rp 4.583.214	148,3141	Rp 6.797.552	Rp 1.889.006	Rp 4.583.214	107,0983
2014	Rp 6.010.492	Rp 6.898.825	87,12342	Rp 6.010.492	Rp 1.773.329	Rp 6.898.825	61,41862
2015	Rp 5.028.025	Rp 5.373.084	93,57801	Rp 5.028.025	Rp 1.936.731	Rp 5.373.084	57,53296
2016	Rp 5.729.296	Rp 4.595.300	124,6773	Rp 5.729.296	Rp 2.070.391	Rp 4.595.300	79,62277
2017	Rp 6.289.818	Rp 6.187.987	101,6456	Rp 6.289.818	Rp 2.102.762	Rp 6.187.987	67,66427

PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tahun	Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp 1.617.859	Rp 2.902.047	55,74889	Rp 9.607.858	Rp 18.311.605	52,46868
2010	Rp 2.173.967	Rp 4.100.944	53,01138	Rp 11.324.638	Rp 21.063.714	53,76373
2011	Rp 5.046.445	Rp 4.780.071	105,5726	Rp 10.339.209	Rp 25.510.399	40,52939
2012	Rp 3.449.124	Rp 4.583.214	75,25557	Rp 10.482.468	Rp 26.574.461	39,44565
2014	Rp 2.696.315	Rp 6.898.825	39,08368	Rp 14.583.923	Rp 30.996.051	47,05091
2015	Rp 1.461.302	Rp 5.373.084	27,19671	Rp 14.465.741	Rp 31.697.142	45,63737
2016	Rp 1.867.975	Rp 4.595.300	40,64969	Rp 14.919.304	Rp 32.537.592	45,85251
2017	Rp 2.260.606	Rp 6.187.987	36,53217	Rp 15.216.987	Rp 33.397.766	45,56289

PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tahun		Total Utang		Modal Sendiri	DER		Utang Jk Panjang		Modal Sendiri	LTDER
2009	Rp	9.607.858	Rp	6.834.909	140,5704	Rp	6.705.811	Rp	6.834.909	98,1112
2010	Rp	11.324.638	Rp	7.732.178	146,4612	Rp	7.223.694	Rp	7.732.178	93,42379
2011	Rp	10.339.209	Rp	15.171.190	68,15028	Rp	5.559.138	Rp	15.171.190	36,64273
2012	Rp	10.482.468	Rp	16.091.993	65,14089	Rp	5.899.254	Rp	16.091.993	36,65956
2014	Rp	14.583.923	Rp	16.412.128	88,86065	Rp	7.685.098	Rp	16.412.128	46,82573
2015	Rp	14.465.741	Rp	17.231.401	83,94988	Rp	9.092.657	Rp	17.231.401	52,76795
2016	Rp	14.919.304	Rp	17.618.288	84,68078	Rp	10.324.004	Rp	17.618.288	58,59822
2017	Rp	15.216.987	Rp	18.180.779	83,69821	Rp	9.029.000	Rp	18.180.779	49,66234

PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tahun		Penjualan Kredit		Piutang	RTO		Penjualan Bersih		Modal Kerja	WCTO
2009	Rp	9.040.325	Rp	693.917	13,02796	Rp	9.040.325	Rp	860.598	10,5047
2010	Rp	9.484.281	Rp	851.468	11,13874	Rp	9.484.281	Rp	570.379	16,62803
2011	Rp	12.605.311	Rp	1.005.839	12,53214	Rp	12.605.311	Rp	3.314.136	3,803498
2012	Rp	13.844.891	Rp	1.033.980	13,3899	Rp	13.844.891	Rp	2.214.338	6,252384
2014	Rp	14.962.727	Rp	988.651	15,13449	Rp	14.962.727	Rp	(888.333)	-16,8436
2015	Rp	13.835.444	Rp	1.106.197	12,50722	Rp	13.835.444	Rp	(345.059)	-40,0959
2016	Rp	14.530.938	Rp	1.119.170	12,98367	Rp	14.530.938	Rp	1.133.996	12,81392
2017	Rp	15.826.648	Rp	1.196.302	13,22964	Rp	15.826.648	Rp	101.831	155,4207

PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 9.040.325	Rp 18.311.605	0,493694	Rp 1.304.855	Rp 9.040.325	14,43372
2010	Rp 9.484.281	Rp 21.063.714	0,450266	Rp 1.395.191	Rp 9.484.281	14,71056
2011	Rp 12.605.311	Rp 25.510.399	0,494124	Rp 2.251.296	Rp 12.605.311	17,8599
2012	Rp 13.844.891	Rp 26.574.461	0,520985	Rp 1.516.101	Rp 13.844.891	10,95062
2014	Rp 14.962.727	Rp 30.996.051	0,48273	Rp 1.138.294	Rp 14.962.727	7,60753
2015	Rp 13.835.444	Rp 31.697.142	0,436489	Rp 364.879	Rp 13.835.444	2,637277
2016	Rp 14.530.938	Rp 32.537.592	0,446589	Rp 609.794	Rp 14.530.938	4,196522
2017	Rp 15.826.648	Rp 33.397.766	0,473883	Rp 695.433	Rp 15.826.648	4,394064

PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 1.304.855	Rp 18.311.605	7,125836	Rp 1.304.855	Rp 6.834.909	19,09104
2010	Rp 1.395.191	Rp 21.063.714	6,62367	Rp 1.395.191	Rp 7.732.178	18,04396
2011	Rp 2.251.296	Rp 25.510.399	8,825013	Rp 2.251.296	Rp 15.171.190	14,83928
2012	Rp 1.516.101	Rp 26.574.461	5,705105	Rp 1.516.101	Rp 16.091.993	9,421462
2014	Rp 1.138.294	Rp 30.996.051	3,672384	Rp 1.138.294	Rp 16.412.128	6,935688
2015	Rp 364.879	Rp 31.697.142	1,151142	Rp 364.879	Rp 17.231.401	2,117524
2016	Rp 609.794	Rp 32.537.592	1,874121	Rp 609.794	Rp 17.618.288	3,461142
2017	Rp 695.433	Rp 33.397.766	2,082274	Rp 695.433	Rp 18.180.779	3,8251

PT Harum Energy Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp 1.098.554.000.000	Rp 1.342.954.000.000	81,80131	Rp 1.098.554.000.000	Rp 188.867.000.000	Rp 1.342.954.000.000	67,73776
2010	Rp 1.808.378.000.000	Rp 866.081.000.000	208,8001	Rp 1.808.378.000.000	Rp 296.910.000.000	Rp 866.081.000.000	174,5181
2011	Rp 2.866.473.000.000	Rp 1.070.554.000.000	267,756	Rp 2.866.473.000.000	Rp 626.515.000.000	Rp 1.070.554.000.000	209,2335
2012	Rp 3.245.065.997.550	Rp 1.036.181.017.300	313,1756	Rp 3.245.065.997.550	Rp 985.391.653.430	Rp 1.036.181.017.300	218,0772
2014	Rp 3.494.835.044.920	Rp 977.141.461.560	357,6591	Rp 3.494.835.044.920	Rp 209.910.121.760	Rp 977.141.461.560	336,177
2015	Rp 3.110.083.191.440	Rp 449.850.121.750	691,3599	Rp 3.110.083.191.440	Rp 105.739.640.650	Rp 449.850.121.750	667,8543
2016	Rp 3.603.186.119.284	Rp 711.197.469.152	506,6365	Rp 3.603.186.119.284	Rp 108.381.440.256	Rp 711.197.469.152	491,3972
2017	Rp 4.264.907.554.920	Rp 782.463.656.160	545,0614	Rp 4.264.907.554.920	Rp 157.383.579.972	Rp 782.463.656.160	524,9476

PT Harum Energy Tbk.

Tahun	Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp 586.621.000.000	Rp 1.342.954.000.000	43,68139	Rp 1.530.265.000.000	Rp 2.288.914.000.000	66,8555
2010	Rp 1.029.592.000.000	Rp 866.081.000.000	118,8794	Rp 925.284.000.000	Rp 3.470.174.000.000	26,66391
2011	Rp 1.660.807.000.000	Rp 1.070.554.000.000	155,1353	Rp 1.088.167.000.000	Rp 4.645.148.000.000	23,42588
2012	Rp 1.569.658.236.550	Rp 1.036.181.017.300	151,4849	Rp 1.063.698.665.540	Rp 5.208.642.040.670	20,4218
2014	Rp 2.504.237.894.680	Rp 977.141.461.560	256,282	Rp 1.028.693.742.120	Rp 5.526.601.677.400	18,6135
2015	Rp 2.699.859.055.445	Rp 449.850.121.750	600,1686	Rp 513.509.797.890	Rp 5.251.121.998.975	9,779049
2016	Rp 3.103.981.266.948	Rp 711.197.469.152	436,4444	Rp 778.421.807.952	Rp 5.553.983.600.908	14,01556
2017	Rp 3.608.551.961.376	Rp 782.463.656.160	461,1782	Rp 861.413.664.252	Rp 6.224.534.725.908	13,839

PT Harum Energy Tbk.

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	DER	Utang Jk Panjang	Modal Sendiri	LTDER
2009	Rp 1.530.265.000.000	Rp 625.627.000.000	244,597	Rp 187.311.000.000	Rp 625.627.000.000	29,93972
2010	Rp 925.284.000.000	Rp 2.298.506.000.000	40,25589	Rp 59.203.000.000	Rp 2.298.506.000.000	2,575717
2011	Rp 1.088.167.000.000	Rp 3.556.981.000.000	30,59243	Rp 17.613.000.000	Rp 3.556.981.000.000	0,495167
2012	Rp 1.063.698.665.540	Rp 4.144.943.375.130	25,66256	Rp 27.517.648.240	Rp 4.144.943.375.130	0,663885
2014	Rp 1.028.693.742.120	Rp 4.497.907.935.280	22,87049	Rp 51.552.280.560	Rp 4.497.907.935.280	1,146139
2015	Rp 513.509.797.890	Rp 4.737.612.201.085	10,839	Rp 63.659.676.140	Rp 4.737.612.201.085	1,343708
2016	Rp 778.421.807.952	Rp 4.775.561.792.956	16,30011	Rp 67.224.338.800	Rp 4.775.561.792.956	1,407674
2017	Rp 861.413.664.252	Rp 5.363.121.061.656	16,0618	Rp 78.950.008.092	Rp 5.363.121.061.656	1,472091

PT Harum Energy Tbk.

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	RTO	Penjualan Bersih	Modal Kerja	WCTO
2009	Rp 4.602.758.000.000	Rp 290.540.000.000	15,84208	Rp 4.602.758.000.000	Rp (244.400.000.000)	-18,8329
2010	Rp 4.486.422.000.000	Rp 468.947.000.000	9,567013	Rp 4.486.422.000.000	Rp 942.297.000.000	4,761155
2011	Rp 7.296.631.000.000	Rp 572.505.000.000	12,7451	Rp 7.296.631.000.000	Rp 1.795.919.000.000	4,062895
2012	Rp 10.088.722.081.820	Rp 659.862.920.170	15,28912	Rp 10.088.722.081.820	Rp 2.208.884.980.250	4,567337
2014	Rp 5.941.890.240.400	Rp 401.164.012.840	14,81162	Rp 5.941.890.240.400	Rp 2.517.693.583.360	2,360053
2015	Rp 3.439.491.471.955	Rp 144.825.331.435	23,74924	Rp 3.439.491.471.955	Rp 2.660.233.069.690	1,292929
2016	Rp 2.917.245.723.548	Rp 33.563.920.724	86,91612	Rp 2.917.245.723.548	Rp 2.891.988.650.132	1,008733
2017	Rp 4.411.226.916.828	Rp 358.018.824.792	12,32122	Rp 4.411.226.916.828	Rp 3.482.443.898.760	1,266704

PT Harum Energy Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 4.602.758.000.000	Rp 2.288.914.000.000	2,010892	Rp 913.369.000.000	Rp 4.602.758.000.000	19,84395
2010	Rp 4.486.422.000.000	Rp 3.470.174.000.000	1,292852	Rp 981.206.000.000	Rp 4.486.422.000.000	21,87057
2011	Rp 7.296.631.000.000	Rp 4.645.148.000.000	1,570807	Rp 1.778.984.000.000	Rp 7.296.631.000.000	24,3809
2012	Rp 10.088.722.081.820	Rp 5.208.642.040.670	1,93692	Rp 1.563.350.108.750	Rp 10.088.722.081.820	15,49602
2014	Rp 5.941.890.240.400	Rp 5.526.601.677.400	1,075144	Rp 32.696.437.640	Rp 5.941.890.240.400	0,55027
2015	Rp 3.439.491.471.955	Rp 5.251.121.998.975	0,655001	Rp 262.061.256.055	Rp 3.439.491.471.955	7,619186
2016	Rp 2.917.245.723.548	Rp 5.553.983.600.908	0,525253	Rp 241.575.826.948	Rp 2.917.245.723.548	8,280956
2017	Rp 4.411.226.916.828	Rp 6.224.534.725.908	0,708684	Rp 755.273.917.548	Rp 4.411.226.916.828	17,12163

PT Harum Energy Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 913.369.000.000	Rp 2.288.914.000.000	39,90403	Rp 913.369.000.000	Rp 625.627.000.000	145,9926
2010	Rp 981.206.000.000	Rp 3.470.174.000.000	28,27541	Rp 981.206.000.000	Rp 2.298.506.000.000	42,68886
2011	Rp 1.778.984.000.000	Rp 4.645.148.000.000	38,29768	Rp 1.778.984.000.000	Rp 3.556.981.000.000	50,01387
2012	Rp 1.563.350.108.750	Rp 5.208.642.040.670	30,01454	Rp 1.563.350.108.750	Rp 4.144.943.375.130	37,71704
2014	Rp 32.696.437.640	Rp 5.526.601.677.400	0,591619	Rp 32.696.437.640	Rp 4.497.907.935.280	0,726925
2015	Rp 262.061.256.055	Rp 5.251.121.998.975	4,990576	Rp 262.061.256.055	Rp 4.737.612.201.085	5,531505
2016	Rp 241.575.826.948	Rp 5.553.983.600.908	4,349596	Rp 241.575.826.948	Rp 4.775.561.792.956	5,058584
2017	Rp 755.273.917.548	Rp 6.224.534.725.908	12,13382	Rp 755.273.917.548	Rp 5.363.121.061.656	14,08273

PT Bayan Resources Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp 2.342.680.000.000	Rp 2.673.876.000.000	87,61364	Rp 2.342.680.000.000	Rp 724.126.000.000	Rp 2.673.876.000.000	60,53213
2010	Rp 2.911.121.000.000	Rp 2.945.288.000.000	98,83994	Rp 2.911.121.000.000	Rp 621.547.000.000	Rp 2.945.288.000.000	77,73685
2011	Rp 3.702.016.794.452	Rp 10.772.756.097.764	34,36462	Rp 3.702.016.794.452	Rp 1.300.758.997.028	Rp 10.772.756.097.764	22,2901
2012	Rp 4.447.421.797.080	Rp 14.013.623.436.880	31,73642	Rp 4.447.421.797.080	Rp 1.819.217.689.870	Rp 14.013.623.436.880	18,75464
2014	Rp 4.021.105.637.320	Rp 6.453.802.447.960	62,30599	Rp 4.021.105.637.320	Rp 1.056.906.604.720	Rp 6.453.802.447.960	45,9295
2015	Rp 3.884.103.728.770	Rp 2.060.104.342.645	188,5392	Rp 3.884.103.728.770	Rp 1.243.628.133.980	Rp 2.060.104.342.645	128,1719
2016	Rp 3.009.797.325.428	Rp 1.182.121.462.836	254,6098	Rp 3.009.797.325.428	Rp 603.150.195.652	Rp 1.182.121.462.836	203,5871
2017	Rp 4.199.165.939.112	Rp 4.100.158.929.900	102,4147	Rp 4.199.165.939.112	Rp 1.143.297.064.404	Rp 4.100.158.929.900	74,5305

PT Bayan Resources Tbk.

Tahun	Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp 900.013.000.000	Rp 2.673.876.000.000	33,65949	Rp 4.660.542.000.000	Rp 7.134.566.000.000	65,32341
2010	Rp 1.444.694.000.000	Rp 2.945.288.000.000	49,05103	Rp 5.333.856.000.000	Rp 8.372.079.000.000	63,71005
2011	Rp 1.437.163.126.576	Rp 10.772.756.097.764	13,34072	Rp 7.947.808.895.036	Rp 14.474.772.892.216	54,908
2012	Rp 1.477.279.372.750	Rp 14.013.623.436.880	10,54174	Rp 11.617.672.200.260	Rp 10.541.315.233.960	110,2108
2014	Rp 996.174.785.960	Rp 6.453.802.447.960	15,43547	Rp 11.272.185.906.360	Rp 14.451.004.546.160	78,00278
2015	Rp 1.245.540.534.830	Rp 2.060.104.342.645	60,46007	Rp 10.562.717.180.835	Rp 12.937.664.587.760	81,64315
2016	Rp 803.034.947.632	Rp 1.182.121.462.836	67,93168	Rp 8.552.493.490.532	Rp 11.080.489.977.196	77,18516
2017	Rp 794.834.158.836	Rp 4.100.158.929.900	19,38545	Rp 5.056.239.880.908	Rp 12.041.640.420.720	41,98963

PT Bayan Resources Tbk.

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	DER	Utang Jk Panjang	Modal Sendiri	LTDER
2009	Rp 4.660.542.000.000	Rp 2.415.132.000.000	192,9726	Rp 1.986.666.000.000	Rp 2.415.132.000.000	82,25911
2010	Rp 5.333.856.000.000	Rp 2.939.406.000.000	181,4603	Rp 2.388.568.000.000	Rp 2.939.406.000.000	81,26023
2011	Rp 7.947.808.895.036	Rp 6.526.963.997.180	121,7688	Rp 2.338.001.306.500	Rp 6.526.963.997.180	35,82066
2012	Rp 11.617.672.200.260	Rp 6.843.373.033.700	169,7653	Rp 7.774.109.731.090	Rp 6.843.373.033.700	113,6006
2014	Rp 11.272.185.906.360	Rp 3.178.818.639.800	354,603	Rp 4.818.383.458.400	Rp 3.178.818.639.800	151,5778
2015	Rp 10.562.717.180.835	Rp 2.374.947.406.925	444,7558	Rp 8.502.612.838.190	Rp 2.374.947.406.925	358,0127
2016	Rp 8.552.493.490.532	Rp 2.527.996.486.664	338,3111	Rp 7.370.372.027.696	Rp 2.527.996.486.664	291,5499
2017	Rp 5.056.239.880.908	Rp 6.985.400.539.812	72,38296	Rp 956.080.951.008	Rp 6.985.400.539.812	13,68685

PT Bayan Resources Tbk.

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	RTO	Penjualan Bersih	Modal Kerja	WCTO
2009	Rp 7.752.866.000.000	Rp 602.187.000.000	12,87452	Rp 7.752.866.000.000	Rp (331.196.000.000)	-23,4087
2010	Rp 8.745.624.000.000	Rp 750.234.000.000	11,65719	Rp 8.745.624.000.000	Rp (34.167.000.000)	-255,967
2011	Rp 13.685.987.253.784	Rp 721.797.583.896	18,96098	Rp 13.685.987.253.784	Rp (7.070.739.303.312)	-1,93558
2012	Rp 13.759.252.317.270	Rp 947.268.906.520	14,52518	Rp 13.759.252.317.270	Rp (9.566.201.639.800)	-1,43832
2014	Rp 10.303.553.678.480	Rp 716.795.138.720	14,37447	Rp 10.303.553.678.480	Rp (2.432.696.810.640)	-4,23545
2015	Rp 6.414.777.400.285	Rp 777.283.316.935	8,252818	Rp 6.414.777.400.285	Rp 1.823.999.386.125	3,516875
2016	Rp 7.463.481.962.556	Rp 937.856.501.104	7,958021	Rp 7.463.481.962.556	Rp 1.827.675.862.592	4,083592
2017	Rp 14.460.810.549.276	Rp 1.388.743.701.120	10,41287	Rp 14.460.810.549.276	Rp 99.007.009.212	146,0585

PT Bayan Resources Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 7.752.866.000.000	Rp 7.134.566.000.000	1,086663	Rp 1.468.280.000	Rp 7.752.866.000.000	0,018939
2010	Rp 8.745.624.000.000	Rp 8.372.079.000.000	1,044618	Rp 7.019.444.529	Rp 8.745.624.000.000	0,080262
2011	Rp 13.685.987.253.784	Rp 14.474.772.892.216	0,945506	Rp 1.933.873.100.620	Rp 13.685.987.253.784	14,13031
2012	Rp 13.759.252.317.270	Rp 10.541.315.233.960	1,305269	Rp 531.336.687.390	Rp 13.759.252.317.270	3,861668
2014	Rp 10.303.553.678.480	Rp 14.451.004.546.160	0,712999	Rp 2.351.373.943.120	Rp 10.303.553.678.480	22,821
2015	Rp 6.414.777.400.285	Rp 12.937.664.587.760	0,495822	Rp 1.119.909.883.680	Rp 6.414.777.400.285	17,45828
2016	Rp 7.463.481.962.556	Rp 11.080.489.977.196	0,67357	Rp 244.073.086.284	Rp 7.463.481.962.556	3,270231
2017	Rp 14.460.810.549.276	Rp 12.041.640.420.720	1,2009	Rp 4.579.457.012.052	Rp 14.460.810.549.276	31,66805

PT Bayan Resources Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 1.468.280.000	Rp 7.134.566.000.000	0,02058	Rp 1.468.280.000	Rp 2.415.132.000.000	0,060795
2010	Rp 7.019.444.529	Rp 8.372.079.000.000	0,083844	Rp 7.019.444.529	Rp 2.939.406.000.000	0,238805
2011	Rp 1.933.873.100.620	Rp 14.474.772.892.216	13,3603	Rp 1.933.873.100.620	Rp 6.526.963.997.180	29,62898
2012	Rp 531.336.687.390	Rp 10.541.315.233.960	5,040516	Rp 531.336.687.390	Rp 6.843.373.033.700	7,764251
2014	Rp 2.351.373.943.120	Rp 14.451.004.546.160	16,27135	Rp 2.351.373.943.120	Rp 3.178.818.639.800	73,97006
2015	Rp 1.119.909.883.680	Rp 12.937.664.587.760	8,656198	Rp 1.119.909.883.680	Rp 2.374.947.406.925	47,15514
2016	Rp 244.073.086.284	Rp 11.080.489.977.196	2,202728	Rp 244.073.086.284	Rp 2.527.996.486.664	9,654803
2017	Rp 4.579.457.012.052	Rp 12.041.640.420.720	38,03018	Rp 4.579.457.012.052	Rp 6.985.400.539.812	65,55754

PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.

Tahun		Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp	8.655.529.400	Rp 3.656.703.400	236,7031	Rp 8.655.529.400	Rp 2.492.598.000	Rp 3.656.703.400	168,538
2010	Rp	8.251.031.709	Rp 3.761.807.427	219,3369	Rp 8.251.031.709	Rp 2.582.323.092	Rp 3.761.807.427	150,691
2011	Rp	10.437.168.252	Rp 5.425.293.720	192,3798	Rp 10.437.168.252	Rp 2.832.897.608	Rp 5.425.293.720	140,163
2012	Rp	12.208.868.170	Rp 5.071.363.810	240,7413	Rp 12.208.868.170	Rp 3.370.169.060	Rp 5.071.363.810	174,286
2014	Rp	13.280.732.520	Rp 6.989.426.440	190,0118	Rp 13.280.732.520	Rp 3.934.772.000	Rp 6.989.426.440	133,716
2015	Rp	11.440.621.145	Rp 7.988.339.625	143,2165	Rp 11.440.621.145	Rp 3.792.010.985	Rp 7.988.339.625	95,747
2016	Rp	8.045.127.464	Rp 5.469.204.416	147,0987	Rp 8.045.127.464	Rp 3.375.391.920	Rp 5.469.204.416	85,382
2017	Rp	9.554.510.232	Rp 6.643.912.104	143,8085	Rp 9.554.510.232	Rp 3.164.392.812	Rp 6.643.912.104	96,180

PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.

Tahun		Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp	843.452.600	Rp 3.656.703.400	23,06593	Rp 16.055.059.000	Rp 22.163.103.800	72,44048
2010	Rp	1.272.397.329	Rp 3.761.807.427	33,8241	Rp 14.874.503.607	Rp 20.946.818.214	71,0108
2011	Rp	1.578.911.092	Rp 5.425.293.720	29,10278	Rp 16.565.150.360	Rp 23.294.757.996	71,11106
2012	Rp	1.754.872.920	Rp 5.071.363.810	34,60357	Rp 18.447.981.180	Rp 25.935.346.140	71,13065
2014	Rp	1.665.317.920	Rp 6.989.426.440	23,82625	Rp 22.133.571.440	Rp 33.723.173.040	65,63312
2015	Rp	597.626.990	Rp 7.988.339.625	7,481242	Rp 23.834.366.430	Rp 37.024.028.035	64,3754
2016	Rp	1.418.183.236	Rp 5.469.204.416	25,93034	Rp 20.882.284.944	Rp 33.472.864.952	62,38571
2017	Rp	1.673.435.412	Rp 6.643.912.104	25,1875	Rp 21.461.860.980	Rp 34.965.694.500	61,37976

PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.

Tahun		Total Utang		Modal Sendiri	DER		Utang Jk Panjang		Modal Sendiri	LTDER
2009	Rp	16.055.059.000	Rp	6.108.044.800	262,851	Rp	12.398.355.600	Rp	6.108.044.800	202,984
2010	Rp	14.874.503.607	Rp	6.072.314.607	244,9561	Rp	11.112.696.180	Rp	6.072.314.607	183,0059
2011	Rp	16.565.150.360	Rp	6.729.607.636	246,1533	Rp	11.139.856.640	Rp	6.729.607.636	165,535
2012	Rp	18.447.981.180	Rp	7.487.364.960	246,3882	Rp	13.376.617.370	Rp	7.487.364.960	178,6559
2014	Rp	22.133.571.440	Rp	11.589.601.600	190,9778	Rp	15.144.145.000	Rp	11.589.601.600	130,6701
2015	Rp	23.834.366.430	Rp	13.189.661.605	180,7049	Rp	15.846.026.805	Rp	13.189.661.605	120,1398
2016	Rp	20.882.284.944	Rp	33.472.864.952	62,38571	Rp	15.413.080.528	Rp	33.472.864.952	46,04649
2017	Rp	21.461.860.980	Rp	34.965.694.500	61,37976	Rp	14.817.948.876	Rp	34.965.694.500	42,37853

PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.

Tahun		Penjualan Kredit		Piutang	RTO		Penjualan Bersih		Modal Kerja	WCTO
2009	Rp	11.036.596.400	Rp	2.962.804.800	3,72505	Rp	11.036.596.400	Rp	4.998.826.000	2,207838
2010	Rp	12.036.845.106	Rp	2.233.831.932	5,388429	Rp	12.036.845.106	Rp	4.489.224.282	2,681275
2011	Rp	12.502.414.320	Rp	2.209.789.988	5,657739	Rp	12.502.414.320	Rp	5.011.874.532	2,494559
2012	Rp	12.780.268.470	Rp	1.693.294.360	7,547576	Rp	12.780.268.470	Rp	7.137.504.360	1,790579
2014	Rp	14.862.752.200	Rp	1.621.417.160	9,16652	Rp	14.862.752.200	Rp	6.291.306.080	2,362427
2015	Rp	14.657.615.145	Rp	1.149.233.860	12,75425	Rp	14.657.615.145	Rp	3.452.281.520	4,245776
2016	Rp	13.394.375.272	Rp	999.839.940	13,39652	Rp	13.394.375.272	Rp	2.575.923.048	5,199835
2017	Rp	13.706.714.820	Rp	1.626.559.332	8,426815	Rp	13.706.714.820	Rp	2.910.598.128	4,709243

PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 11.036.596.400	Rp 22.163.103.800	0,497972	Rp 296.081.200	Rp 11.036.596.400	2,682722
2010	Rp 12.036.845.106	Rp 20.946.818.214	0,574638	Rp 418.728.852	Rp 12.036.845.106	3,478726
2011	Rp 12.502.414.320	Rp 23.294.757.996	0,536705	Rp 638.496.016	Rp 12.502.414.320	5,106982
2012	Rp 12.780.268.470	Rp 25.935.346.140	0,492774	Rp 336.680.390	Rp 12.780.268.470	2,634377
2014	Rp 14.862.752.200	Rp 33.723.173.040	0,440728	Rp 255.430.520	Rp 14.862.752.200	1,718595
2015	Rp 14.657.615.145	Rp 37.024.028.035	0,395895	Rp 20.030.340	Rp 14.657.615.145	0,136655
2016	Rp 13.394.375.272	Rp 33.472.864.952	0,400156	Rp 102.825.708	Rp 13.394.375.272	0,767678
2017	Rp 13.706.714.820	Rp 34.965.694.500	0,392005	Rp 369.995.880	Rp 13.706.714.820	2,699377

PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 296.081.200	Rp 22.163.103.800	1,335919	Rp 296.081.200	Rp 6.108.044.800	4,847397
2010	Rp 418.728.852	Rp 20.946.818.214	1,999009	Rp 418.728.852	Rp 6.072.314.607	6,895704
2011	Rp 638.496.016	Rp 23.294.757.996	2,740943	Rp 638.496.016	Rp 6.729.607.636	9,487864
2012	Rp 336.680.390	Rp 25.935.346.140	1,298153	Rp 336.680.390	Rp 7.487.364.960	4,496647
2014	Rp 255.430.520	Rp 33.723.173.040	0,757433	Rp 255.430.520	Rp 11.589.601.600	2,203963
2015	Rp 20.030.340	Rp 37.024.028.035	0,054101	Rp 20.030.340	Rp 13.189.661.605	0,151864
2016	Rp 102.825.708	Rp 33.472.864.952	0,307191	Rp 102.825.708	Rp 33.472.864.952	0,307191
2017	Rp 369.995.880	Rp 34.965.694.500	1,058168	Rp 369.995.880	Rp 34.965.694.500	1,058168

PT Indospring Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp 413.211.442.540	Rp 324.809.651.526	127,2165	Rp 413.211.442.540	Rp 251.898.995.584	Rp 324.809.651.526	49,66369
2010	Rp 575.954.197.905	Rp 412.927.764.609	139,4806	Rp 575.954.197.905	Rp 317.944.029.510	Rp 412.927.764.609	62,48312
2011	Rp 793.906.608.943	Rp 330.238.723.110	240,4039	Rp 793.906.608.943	Rp 427.589.790.558	Rp 330.238.723.110	110,9249
2012	Rp 877.635.915.018	Rp 371.743.866.089	236,0862	Rp 877.635.915.018	Rp 528.533.039.343	Rp 371.743.866.089	93,90952
2014	Rp 975.954.232.621	Rp 335.123.443.361	291,2223	Rp 975.954.232.621	Rp 478.330.720.924	Rp 335.123.443.361	148,4896
2015	Rp 992.929.224.058	Rp 445.006.853.182	223,1267	Rp 992.929.224.058	Rp 538.841.439.260	Rp 445.006.853.182	102,0406
2016	Rp 981.694.103.645	Rp 323.699.362.103	303,2734	Rp 981.694.103.645	Rp 424.025.407.793	Rp 323.699.362.103	172,2798
2017	Rp 1.044.177.985.635	Rp 203.724.817.070	512,5433	Rp 1.044.177.985.635	Rp 358.303.759.533	Rp 203.724.817.070	336,667

PT Indospring Tbk.

Tahun	Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp 33.208.570.532	Rp 324.809.651.526	10,22401	Rp 455.454.024.153	Rp 621.140.423.109	73,32545
2010	Rp 13.540.454.338	Rp 412.927.764.609	3,279134	Rp 543.464.100.019	Rp 769.815.652.287	70,59665
2011	Rp 110.489.365.559	Rp 330.238.723.110	33,45742	Rp 507.466.203.524	Rp 1.139.715.256.754	44,5257
2012	Rp 66.142.222.074	Rp 371.743.866.089	17,79242	Rp 528.206.496.386	Rp 1.664.779.358.215	31,72832
2014	Rp 84.727.497.525	Rp 335.123.443.361	25,28247	Rp 459.998.606.660	Rp 2.282.666.078.493	20,15181
2015	Rp 83.992.495.928	Rp 445.006.853.182	18,87443	Rp 634.889.428.231	Rp 2.553.928.346.219	24,85933
2016	Rp 210.911.095.192	Rp 323.699.362.103	65,15648	Rp 409.208.624.907	Rp 2.477.272.502.538	16,51851
2017	Rp 280.516.388.373	Rp 203.724.817.070	137,6938	Rp 289.798.419.319	Rp 2.434.617.337.849	11,90324

PT Indospring Tbk.

Tahun		Total Utang		Modal Sendiri		DER		Utang Jk Panjang		Modal Sendiri		LTDER
2009	Rp	455.454.024.153	Rp	165.686.398.956		274,8892	Rp	130.644.372.627	Rp	165.686.398.956		78,85039
2010	Rp	543.464.100.019	Rp	226.351.552.268		240,0974	Rp	130.536.335.410	Rp	226.351.552.268		57,66973
2011	Rp	507.466.203.524	Rp	632.249.053.230		80,26366	Rp	177.227.480.414	Rp	632.249.053.230		28,03128
2012	Rp	528.206.496.386	Rp	1.136.572.861.829		46,47362	Rp	156.462.630.297	Rp	1.136.572.861.829		13,76618
2014	Rp	459.998.606.660	Rp	1.822.667.471.833		25,23766	Rp	124.875.163.299	Rp	1.822.667.471.833		6,851231
2015	Rp	634.889.428.231	Rp	1.919.038.917.988		33,08372	Rp	189.882.575.049	Rp	1.919.038.917.988		9,89467
2016	Rp	409.208.624.907	Rp	2.068.063.877.631		19,78704	Rp	85.509.262.804	Rp	2.068.063.877.631		4,13475
2017	Rp	289.798.419.319	Rp	2.144.818.918.530		13,51156	Rp	86.073.602.249	Rp	2.144.818.918.530		4,013094

PT Indospring Tbk.

Tahun		Penjualan Kredit		Piutang		RTO		Penjualan Bersih		Modal Kerja		WCTO
2009	Rp	720.228.798.921	Rp	89.758.841.961		8,024043	Rp	720.228.798.921	Rp	88.401.791.014		8,14722
2010	Rp	1.027.120.388.110	Rp	166.072.772.492		6,184761	Rp	1.027.120.388.110	Rp	163.026.433.296		6,30033
2011	Rp	1.234.986.291.420	Rp	225.910.266.042		5,466712	Rp	1.234.986.291.420	Rp	463.667.885.833		2,663515
2012	Rp	1.476.987.701.603	Rp	239.653.643.789		6,16301	Rp	1.476.987.701.603	Rp	505.892.048.929		2,919571
2014	Rp	1.866.977.260.105	Rp	339.238.666.166		5,503433	Rp	1.866.977.260.105	Rp	640.830.789.260		2,91337
2015	Rp	1.659.505.639.261	Rp	311.321.676.826		5,330517	Rp	1.659.505.639.261	Rp	547.922.370.876		3,028724
2016	Rp	1.637.036.790.119	Rp	296.007.139.375		5,530396	Rp	1.637.036.790.119	Rp	657.994.741.542		2,487918
2017	Rp	1.967.982.902.772	Rp	350.020.278.334		5,622483	Rp	1.967.982.902.772	Rp	840.453.168.565		2,341574

PT Indospring Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 720.228.798.921	Rp 621.140.423.109	1,159527	Rp 58.765.937.255	Rp 720.228.798.921	8,159343
2010	Rp 1.027.120.388.110	Rp 769.815.652.287	1,334242	Rp 70.040.153.312	Rp 1.027.120.388.110	6,819079
2011	Rp 1.234.986.291.420	Rp 1.139.715.256.754	1,083592	Rp 76.796.351.727	Rp 1.234.986.291.420	6,218397
2012	Rp 1.476.987.701.603	Rp 1.664.779.358.215	0,887197	Rp 82.648.183.306	Rp 1.476.987.701.603	5,595726
2014	Rp 1.866.977.260.105	Rp 2.282.666.078.493	0,817893	Rp 127.657.349.869	Rp 1.866.977.260.105	6,837649
2015	Rp 1.659.505.639.261	Rp 2.553.928.346.219	0,649786	Rp 1.933.819.152	Rp 1.659.505.639.261	0,11653
2016	Rp 1.637.036.790.119	Rp 2.477.272.502.538	0,660822	Rp 49.556.367.334	Rp 1.637.036.790.119	3,027199
2017	Rp 1.967.982.902.772	Rp 2.434.617.337.849	0,808334	Rp 113.639.539.901	Rp 1.967.982.902.772	5,774417

PT Indospring Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 58.765.937.255	Rp 621.140.423.109	9,460975	Rp 58.765.937.255	Rp 165.686.398.956	35,46817
2010	Rp 70.040.153.312	Rp 769.815.652.287	9,098302	Rp 70.040.153.312	Rp 226.351.552.268	30,94309
2011	Rp 76.796.351.727	Rp 1.139.715.256.754	6,738205	Rp 76.796.351.727	Rp 632.249.053.230	12,14653
2012	Rp 82.648.183.306	Rp 1.664.779.358.215	4,964513	Rp 82.648.183.306	Rp 1.136.572.861.829	7,271701
2014	Rp 127.657.349.869	Rp 2.282.666.078.493	5,592467	Rp 127.657.349.869	Rp 1.822.667.471.833	7,003875
2015	Rp 1.933.819.152	Rp 2.553.928.346.219	0,075719	Rp 1.933.819.152	Rp 1.919.038.917.988	0,10077
2016	Rp 49.556.367.334	Rp 2.477.272.502.538	2,000441	Rp 49.556.367.334	Rp 2.068.063.877.631	2,396269
2017	Rp 113.639.539.901	Rp 2.434.617.337.849	4,667655	Rp 113.639.539.901	Rp 2.144.818.918.530	5,298328

PT MNC Land Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2009	Rp 462.613.426.161	Rp 47.863.646.262	966,5236	Rp 462.613.426.161	-	Rp 47.863.646.262	966,5236
2010	Rp 395.295.749.180	Rp 43.238.505.971	914,2216	Rp 395.295.749.180	-	Rp 43.238.505.971	914,2216
2011	Rp 193.590.013.296	Rp 45.294.265.993	427,4051	Rp 193.590.013.296	-	Rp 45.294.265.993	427,4051
2012	Rp 307.470.614.114	Rp 232.650.879.992	132,1597	Rp 307.470.614.114	1.586.011.166	Rp 232.650.879.992	131,4779
2014	Rp 1.502.328.280.088	Rp 470.302.831.596	319,4385	Rp 1.502.328.280.088	942.901.821.627	Rp 470.302.831.596	118,9503
2015	Rp 2.263.030.530.744	Rp 633.205.626.460	357,3927	Rp 2.263.030.530.744	947.762.086.305	Rp 633.205.626.460	207,7158
2016	Rp 5.366.858.776.438	Rp 992.516.702.890	540,7323	Rp 5.366.858.776.438	975.563.616.907	Rp 992.516.702.890	442,4404
2017	Rp 3.873.001.070.849	Rp 563.588.908.044	687,2032	Rp 3.873.001.070.849	1.031.274.621.005	Rp 563.588.908.044	504,2197

PT MNC Land Tbk.

Tahun	Kas+Giro	Utang Lancar	CsR	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	Rp 15.777.506.567	Rp 47.863.646.262	32,96344	Rp 260.964.765.551	Rp 2.088.221.069.234	12,49699
2010	Rp 59.589.534.371	Rp 43.238.505.971	137,8159	Rp 138.602.927.195	Rp 2.091.913.170.503	6,625654
2011	Rp 12.114.018.843	Rp 45.294.265.993	26,74515	Rp 137.740.414.957	Rp 1.948.666.123.846	7,068446
2012	Rp 94.101.193.154	Rp 232.650.879.992	40,44738	Rp 517.095.757.111	Rp 2.728.806.704.532	18,94952
2014	Rp 271.006.907.906	Rp 470.302.831.596	57,62392	Rp 1.945.735.397.204	Rp 9.964.606.193.061	19,52647
2015	Rp 330.105.961.589	Rp 633.205.626.460	52,13251	Rp 2.252.031.109.380	Rp 11.127.313.993.463	20,23877
2016	Rp 192.620.732.976	Rp 992.516.702.890	19,4073	Rp 2.893.801.200.699	Rp 14.157.428.109.357	20,44016
2017	Rp 196.355.861.623	Rp 563.588.908.044	34,84026	Rp 2.963.166.929.942	Rp 15.327.156.276.743	19,33279

PT MNC Land Tbk.

Tahun		Total Utang		Modal Sendiri	DER		Utang Jk Panjang		Modal Sendiri	LTDER
2009	Rp	260.964.765.551	Rp	1.827.110.058.522	14,28293	Rp	213.101.119.289	Rp	1.827.110.058.522	11,66329
2010	Rp	138.602.927.195	Rp	1.953.308.462.538	7,095803	Rp	95.364.421.224	Rp	1.953.308.462.538	4,8822
2011	Rp	137.740.414.957	Rp	1.810.925.708.889	7,606078	Rp	92.446.148.964	Rp	1.810.925.708.889	5,104911
2012	Rp	517.095.757.111	Rp	2.211.710.947.421	23,3799	Rp	284.444.877.119	Rp	2.211.710.947.421	12,86085
2014	Rp	1.945.735.397.204	Rp	8.018.870.795.857	24,26446	Rp	1.475.432.565.608	Rp	8.018.870.795.857	18,39951
2015	Rp	2.252.031.109.380	Rp	8.875.282.884.083	25,37419	Rp	1.618.825.482.920	Rp	8.875.282.884.083	18,23971
2016	Rp	2.893.801.200.699	Rp	11.263.626.908.658	25,69156	Rp	1.901.284.497.809	Rp	11.263.626.908.658	16,87986
2017	Rp	2.963.166.929.942	Rp	12.363.989.346.801	23,96611	Rp	2.399.578.021.898	Rp	12.363.989.346.801	19,4078

PT MNC Land Tbk.

Tahun		Penjualan Kredit		Piutang	RTO		Penjualan Bersih		Modal Kerja	WCTO
2009	Rp	55.666.363.429	Rp	49.681.782.341	1,120458	Rp	55.666.363.429	Rp	414.749.779.899	0,134217
2010	Rp	71.088.343.127	Rp	320.689.156.721	0,221674	Rp	71.088.343.127	Rp	352.057.243.209	0,201923
2011	Rp	80.956.007.412	Rp	25.454.660.593	3,1804	Rp	80.956.007.412	Rp	148.295.747.303	0,545909
2012	Rp	409.022.943.610	Rp	57.751.201.650	7,082501	Rp	409.022.943.610	Rp	74.819.734.122	5,466779
2014	Rp	1.013.177.159.749	Rp	106.959.645.703	9,472518	Rp	1.013.177.159.749	Rp	1.032.025.448.492	0,981737
2015	Rp	1.139.373.543.601	Rp	99.567.335.031	11,44325	Rp	1.139.373.543.601	Rp	1.629.824.904.284	0,699077
2016	Rp	946.473.233.588	Rp	124.009.779.193	7,632247	Rp	946.473.233.588	Rp	4.374.342.073.548	0,216369
2017	Rp	938.273.924.561	Rp	131.145.125.750	7,15447	Rp	938.273.924.561	Rp	3.309.412.162.805	0,283517

PT MNC Land Tbk.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2009	Rp 55.666.363.429	Rp 2.088.221.069.234	0,026657	Rp 114.227.165.067	Rp 55.666.363.429	205,1996
2010	Rp 71.088.343.127	Rp 2.091.913.170.503	0,033982	Rp 162.928.191.295	Rp 71.088.343.127	229,1912
2011	Rp 80.956.007.412	Rp 1.948.666.123.846	0,041544	Rp 45.594.571.563	Rp 80.956.007.412	56,32018
2012	Rp 409.022.943.610	Rp 2.728.806.704.532	0,149891	Rp 146.022.412.919	Rp 409.022.943.610	35,7003
2014	Rp 1.013.177.159.749	Rp 9.964.606.193.061	0,101678	Rp 419.339.054.960	Rp 1.013.177.159.749	41,38852
2015	Rp 1.139.373.543.601	Rp 11.127.313.993.463	0,102394	Rp 239.690.468.140	Rp 1.139.373.543.601	21,03704
2016	Rp 946.473.233.588	Rp 14.157.428.109.357	0,066853	Rp 1.800.823.469.340	Rp 946.473.233.588	190,2667
2017	Rp 938.273.924.561	Rp 15.327.156.276.743	0,061216	Rp 1.315.233.904.362	Rp 938.273.924.561	140,1759

PT MNC Land Tbk.

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROI	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2009	Rp 114.227.165.067	Rp 2.088.221.069.234	5,470071	Rp 114.227.165.067	Rp 1.827.110.058.522	6,251794
2010	Rp 162.928.191.295	Rp 2.091.913.170.503	7,788478	Rp 162.928.191.295	Rp 1.953.308.462.538	8,34114
2011	Rp 45.594.571.563	Rp 1.948.666.123.846	2,339784	Rp 45.594.571.563	Rp 1.810.925.708.889	2,517749
2012	Rp 146.022.412.919	Rp 2.728.806.704.532	5,351145	Rp 146.022.412.919	Rp 2.211.710.947.421	6,602238
2014	Rp 419.339.054.960	Rp 9.964.606.193.061	4,208285	Rp 419.339.054.960	Rp 8.018.870.795.857	5,229403
2015	Rp 239.690.468.140	Rp 11.127.313.993.463	2,154073	Rp 239.690.468.140	Rp 8.875.282.884.083	2,700652
2016	Rp 1.800.823.469.340	Rp 14.157.428.109.357	12,71999	Rp 1.800.823.469.340	Rp 11.263.626.908.658	15,98795
2017	Rp 1.315.233.904.362	Rp 15.327.156.276.743	8,581069	Rp 1.315.233.904.362	Rp 12.363.989.346.801	10,63762

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity.*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_4SEBELUM	7	81,80	966,52	254,4740	318,14668
CR_3SEBELUM	7	98,84	914,22	284,9589	286,17315
CR_2SEBELUM	7	34,36	427,41	216,3649	118,87487
CR_1SEBELUM	7	31,74	313,18	179,8141	91,65005
CR_1SESUDAH	7	62,31	357,66	212,9986	114,26761
CR_2SESUDAH	7	93,58	691,36	262,3044	207,35691
CR_3SESUDAH	7	106,78	540,73	283,4015	178,99853
CR_4SESUDAH	7	101,65	687,20	355,9171	240,06922
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR_4SEBELUM	7	47,35	966,52	207,5284	337,28988
QR_3SEBELUM	7	62,48	914,22	233,0999	303,93501
QR_2SEBELUM	7	22,29	427,41	167,9778	126,96496
QR_1SEBELUM	7	18,75	218,08	122,8072	62,92344
QR_1SESUDAH	7	45,93	336,18	137,0027	95,44633
QR_2SESUDAH	7	57,53	667,85	190,6842	215,91063
QR_3SESUDAH	7	46,40	491,40	217,3019	179,62706
QR_4SESUDAH	7	67,66	524,95	278,7816	199,62161
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CsR_4SEBELUM	7	10,22	55,75	32,0152	14,77908
CsR_3SEBELUM	7	3,28	137,82	74,5133	52,34427
CsR_2SEBELUM	7	13,34	155,14	62,1369	51,91726
CsR_1SEBELUM	7	,11	151,48	53,0642	49,54712
CsR_1SESUDAH	7	15,44	256,28	70,0435	84,58387
CsR_2SESUDAH	7	7,48	600,17	115,3454	214,58686
CsR_3SESUDAH	7	15,32	436,44	95,8348	151,65197
CsR_4SESUDAH	7	19,39	461,18	106,6616	161,54399
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR_4SEBELUM	7	12,50	73,33	58,6897	21,49258
DAR_3SEBELUM	7	6,63	71,01	48,2879	24,12525
DAR_2SEBELUM	7	7,07	71,11	42,1642	21,29851
DAR_1SEBELUM	7	18,95	110,21	50,0151	32,72015
DAR_1SESUDAH	7	18,61	78,00	44,7499	25,33976
DAR_2SESUDAH	7	9,78	81,64	44,2273	26,76978
DAR_3SESUDAH	7	14,02	77,19	42,5170	25,60359
DAR_4SESUDAH	7	11,90	169,33	51,9057	54,96607
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_4SEBELUM	7	14,28	274,89	191,6935	90,62131
DER_3SEBELUM	7	7,10	244,96	134,9001	94,30911
DER_2SEBELUM	7	7,61	246,15	95,7091	78,21106
DER_1SEBELUM	7	23,38	246,39	102,3076	84,93547
DER_1SESUDAH	7	22,87	354,60	126,6710	123,76041
DER_2SESUDAH	7	10,84	444,76	135,6288	152,60827
DER_3SESUDAH	7	16,30	338,31	100,7185	116,00931
DER_4SESUDAH	7	13,51	150,41	60,2022	48,78787
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTDER_4SEBELUM	7	11,66	202,98	86,0312	61,53559
LTDER_3SEBELUM	7	2,58	183,01	67,3447	61,63470
LTDER_2SEBELUM	7	,50	165,54	48,0195	56,06500
LTDER_1SEBELUM	7	,66	178,66	61,1200	65,19713
LTDER_1SESUDAH	7	1,15	151,58	66,4200	62,89176
LTDER_2SESUDAH	7	1,34	358,01	93,3546	124,82155
LTDER_3SESUDAH	7	1,41	291,55	71,3883	101,45834
LTDER_4SESUDAH	7	1,47	87,61	31,1763	30,86786
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO_4SEBELUM	7	1,12	15,84	8,3512	5,66500
RTO_3SEBELUM	7	,22	11,66	6,9465	4,10299
RTO_2SEBELUM	7	3,18	18,96	8,8385	5,98961
RTO_1SEBELUM	7	2,66	15,29	9,5225	4,85580
RTO_1SESUDAH	7	,47	15,13	9,8473	5,48534
RTO_2SESUDAH	7	5,32	23,75	11,3364	6,31499
RTO_3SESUDAH	7	4,96	86,92	19,9112	29,73228
RTO_4SESUDAH	7	2,54	13,23	8,5294	3,79162
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO_4SEBELUM	7	-23,41	10,50	-2,8893	13,08227
WCTO_3SEBELUM	7	-255,97	16,63	-32,1064	98,86849
WCTO_2SEBELUM	7	-1,94	4,06	1,9193	2,07326
WCTO_1SEBELUM	7	-1,44	6,25	3,0699	2,62664
WCTO_1SESUDAH	7	-16,84	2,91	-1,6276	7,12793
WCTO_2SESUDAH	7	-40,10	4,25	-3,5905	16,14475
WCTO_3SESUDAH	7	,22	12,81	5,3400	4,99016
WCTO_4SESUDAH	7	,18	155,42	44,3232	72,76241
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_4SEBELUM	7	,03	2,01	,7811	,68645
TATO_3SEBELUM	7	,03	1,33	,7115	,51571
TATO_2SEBELUM	7	,04	1,57	,7179	,51424
TATO_1SEBELUM	7	,15	1,94	,8002	,63138
TATO_1SESUDAH	7	,10	1,08	,5507	,34110
TATO_2SESUDAH	7	,10	,66	,4255	,20272
TATO_3SESUDAH	7	,07	,67	,4296	,22109
TATO_4SESUDAH	7	,06	1,20	,5402	,39905

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_4SEBELUM	7	,03	2,01	,7811	,68645
TATO_3SEBELUM	7	,03	1,33	,7115	,51571
TATO_2SEBELUM	7	,04	1,57	,7179	,51424
TATO_1SEBELUM	7	,15	1,94	,8002	,63138
TATO_1SESUDAH	7	,10	1,08	,5507	,34110
TATO_2SESUDAH	7	,10	,66	,4255	,20272
TATO_3SESUDAH	7	,07	,67	,4296	,22109
TATO_4SESUDAH	7	,06	1,20	,5402	,39905
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM_4SEBELUM	7	,02	205,20	36,2271	74,84040
NPM_3SEBELUM	7	,08	229,19	41,5323	83,08616
NPM_2SEBELUM	7	5,11	56,32	20,2753	17,28657
NPM_1SEBELUM	7	2,63	35,70	13,1684	11,51607
NPM_1SESUDAH	7	,55	41,39	14,2142	14,56278
NPM_2SESUDAH	7	,12	21,04	9,6723	9,19464
NPM_3SESUDAH	7	,77	190,27	32,2076	69,87067
NPM_4SESUDAH	7	2,70	140,18	35,6688	48,97081
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI_4SEBELUM	7	,02	39,90	9,1348	14,02738
ROI_3SEBELUM	7	,08	28,28	8,2160	9,41248
ROI_2SEBELUM	7	2,34	38,30	11,2316	12,50585
ROI_1SEBELUM	7	1,30	30,01	8,2729	9,70701
ROI_1SESUDAH	7	,59	16,27	5,0353	5,29033
ROI_2SESUDAH	7	,05	8,66	3,0899	3,15321
ROI_3SESUDAH	7	,31	12,72	3,8727	4,11402
ROI_4SESUDAH	7	1,06	38,03	10,4418	12,74068

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI_4SEBELUM	7	,02	39,90	9,1348	14,02738
ROI_3SEBELUM	7	,08	28,28	8,2160	9,41248
ROI_2SEBELUM	7	2,34	38,30	11,2316	12,50585
ROI_1SEBELUM	7	1,30	30,01	8,2729	9,70701
ROI_1SESUDAH	7	,59	16,27	5,0353	5,29033
ROI_2SESUDAH	7	,05	8,66	3,0899	3,15321
ROI_3SESUDAH	7	,31	12,72	3,8727	4,11402
ROI_4SESUDAH	7	1,06	38,03	10,4418	12,74068
Valid N (listwise)	7				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_4SEBELUM	7	,06	145,99	30,5234	52,41018
ROE_3SEBELUM	7	,24	42,69	16,2649	15,36055
ROE_2SEBELUM	7	2,52	50,01	18,8925	15,96979
ROE_1SEBELUM	7	4,50	37,72	12,3606	11,50654
ROE_1SESUDAH	7	,73	73,97	15,3851	26,07590
ROE_2SESUDAH	7	,10	47,16	10,0095	16,91249
ROE_3SESUDAH	7	,31	15,99	6,6130	5,39976
ROE_4SESUDAH	7	1,06	65,56	16,6906	22,25306
Valid N (listwise)	7				

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Normalitas Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio , Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio , Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_4SE	CR_3SE	CR_2SE	CR_1SE	CR_1SE	CR_2SE	CR_3SE	CR_4SE
		BELUM	BELUM	BELUM	BELUM	SUDAH	SUDAH	SUDAH	SUDAH
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	254,47	284,95	216,36	179,81	212,99	262,30	283,40	355,91
Parameters ^{a,b}		40	89	49	41	86	44	15	71
	Std.	318,14	286,17	118,87	91,650	114,26	207,35	178,99	240,06
	Deviation	668	315	487	05	761	691	853	922
Most Extreme	Absolute	,379	,336	,203	,172	,182	,289	,205	,240
Differences	Positive	,379	,336	,190	,172	,151	,289	,205	,240
	Negative	-,294	-,258	-,203	-,159	-,182	-,208	-,180	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		1,004	,889	,538	,455	,481	,765	,543	,635
Asymp. Sig. (2-tailed)		,266	,408	,934	,986	,975	,602	,929	,814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		QR_4S	QR_3SE	QR_2SE	QR_1SE	QR_1SE	QR_2SE	QR_3SE	QR_4S
		EBELU	QR_3SE	QR_2SE	QR_1SE	QR_1SE	QR_2SE	QR_3SE	ESUDA
		M	BELUM	BELUM	BELUM	SUDAH	SUDAH	SUDAH	H
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	207,52	233,09	167,97	122,80	137,00	190,68	217,30	278,78
Parameters ^{a,b}		84	99	78	72	27	42	19	16
	Std.	337,28	303,93	126,96	62,923	95,446	215,91	179,62	199,62
	Deviation	988	501	496	44	33	063	706	161
Most Extreme	Absolute	,403	,434	,301	,180	,309	,328	,245	,248
Differences	Positive	,403	,434	,301	,159	,309	,328	,245	,248
	Negative	-,317	-,287	-,184	-,180	-,170	-,269	-,181	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067	1,147	,796	,477	,818	,868	,647	,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205	,144	,550	,977	,515	,438	,796	,781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CsR_4S	CsR_3S	CsR_2S	CsR_1S	CsR_1S	CsR_2S	CsR_3S	CsR_4S
		EBELU	EBELU	EBELU	EBELU	ESUDA	ESUDA	ESUDA	ESUDA
		M	M	M	M	H	H	H	H
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	32,015	74,513	62,136	53,064	70,043	115,34	95,834	106,66
Parameters ^{a,b}		2	3	9	2	5	54	8	16
	Std.	14,779	52,344	51,917	49,547	84,583	214,58	151,65	161,54
	Deviation	08	27	26	12	87	686	197	399
Most Extreme	Absolute	,170	,231	,281	,225	,344	,458	,430	,382
Differences	Positive	,170	,231	,281	,225	,344	,458	,430	,382
	Negative	-,130	-,230	-,174	-,143	-,259	-,308	-,298	-,295
Kolmogorov-Smirnov Z		,450	,611	,744	,595	,911	1,212	1,138	1,011
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987	,850	,638	,871	,378	,106	,150	,258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR_4 SEBELU M	DAR_3 SEBELU M	DAR_2 SEBELU M	DAR_1 SEBELU M	DAR_1 SESUD AH	DAR_2 SESUD AH	DAR_3 SESUD AH	DAR_4 SESUD AH
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	58,689	48,287	42,164	50,015	44,749	44,227	42,517	51,905
Parameters ^{a,b}		7	9	2	1	9	3	0	7
	Std.	21,492	24,125	21,298	32,720	25,339	26,769	25,603	54,966
	Deviation	58	25	51	15	76	78	59	07
Most Extreme	Absolute	,335	,173	,184	,198	,263	,194	,234	,289
Differences	Positive	,248	,173	,132	,198	,263	,194	,234	,289
	Negative	-,335	-,171	-,184	-,171	-,208	-,188	-,196	-,233
Kolmogorov-Smirnov Z		,888	,458	,486	,524	,695	,513	,620	,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410	,985	,972	,946	,719	,955	,837	,604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER_4S EBELU M	DER_3S EBELU M	DER_2S EBELU M	DER_1S EBELU M	DER_1S ESUDA H	DER_2S ESUDA H	DER_3S ESUDA H	DER_4S ESUDA H
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	191,69	134,90	95,709	102,30	126,67	135,62	100,71	60,202
Parameters ^{a,b}		35	01	1	76	10	88	85	2
	Std.	90,621	94,309	78,211	84,935	123,76	152,60	116,00	48,787
	Deviation	31	11	06	47	041	827	931	87
Most Extreme	Absolute	,220	,153	,227	,241	,222	,241	,269	,200
Differences	Positive	,179	,134	,227	,241	,222	,241	,269	,200
	Negative	-,220	-,153	-,130	-,176	-,201	-,207	-,233	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		,582	,406	,600	,637	,588	,638	,712	,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,887	,997	,865	,813	,879	,811	,691	,943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LTDER_4SEBEL	LTDER_3SEBEL	LTDER_2SEBEL	LTDER_1SEBEL	LTDER_1SESUD	LTDER_2SESUD	LTDER_3SESUD	LTDER_4SESU
		UM	UM	UM	UM	AH	AH	AH	DAH
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86,031	67,344	48,019	61,120	66,420	93,354	71,388	31,176
	Std. Deviation	2	7	5	0	0	6	3	3
Most Extreme Differences	Absolute	,277	,193	,295	,218	,206	,272	,319	,220
	Positive	,277	,193	,295	,218	,206	,272	,319	,220
	Negative	-,168	-,147	-,198	-,177	-,182	-,231	-,245	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,734	,511	,780	,576	,545	,720	,844	,582
Asymp. Sig. (2-tailed)		,654	,956	,578	,895	,928	,678	,474	,887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RTO_4SEBELU	RTO_3SEBELU	RTO_2SEBELU	RTO_1SEBELU	RTO_1SESUDA	RTO_2SESUDA	RTO_3SESUDA	RTO_4SESUDA
		M	M	M	M	H	H	H	AH
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,3512	6,9465	8,8385	9,5225	9,8473	11,336	19,911	8,5294
	Std. Deviation	0	9	1	0	4	9	28	2
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,167	,274	,229	,224	,268	,444	,127
	Positive	,215	,145	,274	,229	,168	,268	,444	,108
	Negative	-,216	-,167	-,172	-,216	-,224	-,170	-,308	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,572	,442	,724	,607	,593	,710	1,174	,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,899	,990	,671	,855	,874	,695	,127	1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	WCTO_4SEBEL UM	WCTO_3SEBEL UM	WCTO_2SEBEL UM	WCTO_1SEBEL UM	WCTO_1SESUD AH	WCTO_2SESUD AH	WCTO_3SESUD AH	WCTO_4SESU DAH
N	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean -2,8893	- 32,106	1,9193	3,0699	-1,6276	-3,5905	5,3400	44,323
	Std. 13,082	98,868	2,0732	2,6266	7,1279	16,144	4,9901	72,762
	Deviation 27	49	6	4	3	75	6	41
Most Extreme Differences	Absolute ,306	,485	,191	,170	,357	,462	,225	,421
	Positive ,174	,311	,151	,113	,262	,314	,225	,421
	Negative -,306	-,485	-,191	-,170	-,357	-,462	-,180	-,272
Kolmogorov-Smirnov Z	,809	1,284	,506	,450	,945	1,222	,597	1,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	,530	,074	,960	,987	,334	,101	,869	,167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	TATO_4SEBEL UM	TATO_3SEBEL UM	TATO_2SEBEL UM	TATO_1SEBEL UM	TATO_1SESUD AH	TATO_2SESUD AH	TATO_3SESUD AH	TATO_4SESU DAH
N	7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,7811	,7115	,7179	,8002	,5507	,4255	,4296	,5402
	Std. ,68645	,51571	,51424	,63138	,34110	,20272	,22109	,39905
	Deviation							
Most Extreme Differences	Absolute ,231	,176	,209	,242	,150	,156	,161	,137
	Positive ,231	,176	,209	,242	,150	,129	,135	,137
	Negative -,136	-,169	-,100	-,151	-,111	-,156	-,161	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z	,612	,466	,553	,641	,398	,413	,427	,364
Asymp. Sig. (2-tailed)	,848	,982	,919	,806	,997	,996	,993	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM_4	NPM_3	NPM_2	NPM_1	NPM_1	NPM_2	NPM_3	NPM_4
		SEBELU	SEBELU	SEBELU	SEBELU	SESUD	SESUD	SESUD	SESUD
		M	M	M	M	AH	AH	AH	AH
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	36,227	41,532	20,275	13,168	14,214	9,6723	32,207	35,668
Parameters ^{a,b}		1	3	3	4	2		6	8
	Std.	74,840	83,086	17,286	11,516	14,562	9,1946	69,870	48,970
	Deviation	40	16	57	07	78	4	67	81
Most Extreme	Absolute	,444	,451	,269	,196	,246	,230	,451	,259
Differences	Positive	,444	,451	,269	,196	,246	,206	,451	,259
	Negative	-,314	-,309	-,190	-,180	-,174	-,230	-,326	-,250
Kolmogorov-Smirnov Z		1,174	1,192	,711	,520	,652	,609	1,193	,685
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127	,116	,693	,950	,789	,853	,116	,736

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI_4S	ROI_3S	ROI_2S	ROI_1S	ROI_1S	ROI_2S	ROI_3S	ROI_4S
		EBELU	EBELU	EBELU	EBELU	ESUDA	ESUDA	ESUDA	ESUDA
		M	M	M	M	H	H	H	H
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal	Mean	9,1348	8,2160	11,231	8,2729	5,0353	3,0899	3,8727	10,441
Parameters ^{a,b}				6					8
	Std.	14,027	9,4124	12,505	9,7070	5,2903	3,1532	4,1140	12,740
	Deviation	38	8	85	1	3	1	2	68
Most Extreme	Absolute	,348	,320	,291	,461	,315	,188	,311	,304
Differences	Positive	,348	,320	,291	,461	,315	,188	,311	,304
	Negative	-,258	-,194	-,239	-,236	-,200	-,168	-,193	-,231
Kolmogorov-Smirnov Z		,920	,846	,769	1,221	,834	,498	,823	,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,365	,471	,596	,101	,490	,965	,507	,536

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE_4 SEBELU M	ROE_3S EBELU M	ROE_2S EBELU M	ROE_1S EBELU M	ROE_1S ESUDA H	ROE_2S ESUDA H	ROE_3S ESUDA H	ROE_4 SESUD AH
N		7	7	7	7	7	7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30,523	16,264	18,892	12,360	15,385	10,009	6,6130	16,690
	Std. Deviation	52,410	15,360	15,969	11,506	26,075	16,912	5,3997	22,253
	Most Extreme Differences								
	Absolute	,320	,268	,314	,326	,414	,319	,185	,363
	Positive	,320	,268	,314	,326	,414	,319	,185	,363
	Negative	-,281	-,148	-,153	-,247	-,287	-,279	-,127	-,241
Kolmogorov-Smirnov Z		,845	,710	,832	,863	1,097	,843	,489	,960
Asymp. Sig. (2-tailed)		,472	,694	,493	,445	,180	,476	,971	,315

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4
Hasil Uji Paired Sample T-Test Current Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_4SEBELUM	254,4740	7	318,14668	120,24814
	CR_4SESUDAH	355,9171	7	240,06922	90,73764
Pair 2	CR_3SEBELUM	284,9589	7	286,17315	108,16328
	CR_3SESUDAH	283,4015	7	178,99853	67,65509
Pair 3	CR_2SEBELUM	216,3649	7	118,87487	44,93048
	CR_2SESUDAH	262,3044	7	207,35691	78,37355
Pair 4	CR_1SEBELUM	179,8141	7	91,65005	34,64046
	CR_1SESUDAH	212,9986	7	114,26761	43,18910

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_4SEBELUM & CR_4SESUDAH	7	,560	,191
Pair 2	CR_3SEBELUM & CR_3SESUDAH	7	,588	,165
Pair 3	CR_2SEBELUM & CR_2SESUDAH	7	,470	,287
Pair 4	CR_1SEBELUM & CR_1SESUDAH	7	,703	,078

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CR_4SEBELUM -	-	270,70368	102,31637	-351,80219	148,91610	-,991	6	,360
	CR_4SESUDAH	101,44304							
Pair 2	CR_3SEBELUM -	1,55736	231,65763	87,55836	-212,69022	215,80494	,018	6	,986
	CR_3SESUDAH								
Pair 3	CR_2SEBELUM -	-45,93954	184,26814	69,64681	-216,35915	124,48006	-,660	6	,534
	CR_2SESUDAH								
Pair 4	CR_1SEBELUM -	-33,18447	82,00727	30,99584	-109,02855	42,65960	-1,071	6	,326
	CR_1SESUDAH								

Lampiran 5
Hasil Uji Paired Sample T-Test Quick Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	QR_4SEBELUM	207,5284	7	337,28988	127,48359
	QR_4SESUDAH	278,7816	7	199,62161	75,44988
Pair 2	QR_3SEBELUM	233,0999	7	303,93501	114,87664
	QR_3SESUDAH	217,3019	7	179,62706	67,89265
Pair 3	QR_2SEBELUM	167,9778	7	126,96496	47,98825
	QR_2SESUDAH	190,6842	7	215,91063	81,60655
Pair 4	QR_1SEBELUM	122,8072	7	62,92344	23,78283
	QR_1SESUDAH	137,0027	7	95,44633	36,07532

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	QR_4SEBELUM & QR_4SESUDAH	7	,441	,322
Pair 2	QR_3SEBELUM & QR_3SESUDAH	7	,579	,174
Pair 3	QR_2SEBELUM & QR_2SESUDAH	7	,301	,511
Pair 4	QR_1SEBELUM & QR_1SESUDAH	7	,809	,028

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	QR_4SEBELUM -	-	307,02464	116,04441	-355,20371	212,69716	-,614	6	,562
	QR_4SESUDAH	71,25327							
Pair 2	QR_3SEBELUM -	15,79806	247,91490	93,70303	-213,48499	245,08110	,169	6	,872
	QR_3SESUDAH								
Pair 3	QR_2SEBELUM -	-	214,96292	81,24835	-221,51394	176,10114	-,279	6	,789
	QR_2SESUDAH	22,70640							
Pair 4	QR_1SEBELUM -	-	57,94669	21,90179	-67,78725	39,39625	-,648	6	,541
	QR_1SESUDAH	14,19550							

Lampiran 6
Hasil Uji Paired Sample T-Test Cash Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CsR_4SEBELUM	32,0152	7	14,77908	5,58597
	CsR_4SESUDAH	106,6616	7	161,54399	61,05789
Pair 2	CsR_3SEBELUM	74,5133	7	52,34427	19,78428
	CsR_3SESUDAH	95,8348	7	151,65197	57,31906
Pair 3	CsR_2SEBELUM	62,1369	7	51,91726	19,62288
	CsR_2SESUDAH	115,3454	7	214,58686	81,10621
Pair 4	CsR_1SEBELUM	53,0642	7	49,54712	18,72705
	CsR_1SESUDAH	70,0435	7	84,58387	31,96970

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CsR_4SEBELUM & CsR_4SESUDAH	7	,199	,668
Pair 2	CsR_3SEBELUM & CsR_3SESUDAH	7	,275	,551
Pair 3	CsR_2SEBELUM & CsR_2SESUDAH	7	,775	,041
Pair 4	CsR_1SEBELUM & CsR_1SESUDAH	7	,919	,003

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CsR_4SEBELUM - CsR_4SESUDAH	-74,64643	159,25779	60,19379	-221,93532	72,64247	-1,240	6	,261
Pair 2	CsR_3SEBELUM - CsR_3SESUDAH	-21,32144	146,21699	55,26483	-156,54960	113,90671	-,386	6	,713
Pair 3	CsR_2SEBELUM - CsR_2SESUDAH	-53,20844	177,41413	67,05624	-217,28915	110,87226	-,793	6	,458
Pair 4	CsR_1SEBELUM - CsR_1SESUDAH	-16,97921	43,62052	16,48701	-57,32147	23,36304	-1,030	6	,343

Lampiran 7
Hasil Uji Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAR_4SEBELUM	58,6897	7	21,49258	8,12343
	DAR_4SESUDAH	51,9057	7	54,96607	20,77522
Pair 2	DAR_3SEBELUM	48,2879	7	24,12525	9,11849
	DAR_3SESUDAH	42,5170	7	25,60359	9,67725
Pair 3	DAR_2SEBELUM	42,1642	7	21,29851	8,05008
	DAR_2SESUDAH	44,2273	7	26,76978	10,11803
Pair 4	DAR_1SEBELUM	50,0151	7	32,72015	12,36705
	DAR_1SESUDAH	44,7499	7	25,33976	9,57753

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DAR_4SEBELUM & DAR_4SESUDAH	7	-,016	,972
Pair 2	DAR_3SEBELUM & DAR_3SESUDAH	7	,516	,236
Pair 3	DAR_2SEBELUM & DAR_2SESUDAH	7	,793	,033
Pair 4	DAR_1SEBELUM & DAR_1SESUDAH	7	,922	,003

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DAR_4SEBELUM - DAR_4SESUDAH	6,78399	59,34596	22,43066	-48,10187	61,66984	,302	6	,773
Pair 2 DAR_3SEBELUM - DAR_3SESUDAH	5,77091	24,50626	9,26250	-16,89360	28,43543	,623	6	,556
Pair 3 DAR_2SEBELUM - DAR_2SESUDAH	-2,06307	16,29271	6,15807	-17,13132	13,00517	-,335	6	,749
Pair 4 DAR_1SEBELUM - DAR_1SESUDAH	5,26517	13,57454	5,13069	-7,28919	17,81953	1,026	6	,344

Lampiran 8
Hasil Uji Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_4SEBELUM	191,6935	7	90,62131	34,25164
	DER_4SESUDAH	60,2022	7	48,78787	18,44008
Pair 2	DER_3SEBELUM	134,9001	7	94,30911	35,64549
	DER_3SESUDAH	100,7185	7	116,00931	43,84740
Pair 3	DER_2SEBELUM	95,7091	7	78,21106	29,56100
	DER_2SESUDAH	135,6288	7	152,60827	57,68051
Pair 4	DER_1SEBELUM	102,3076	7	84,93547	32,10259
	DER_1SESUDAH	126,6710	7	123,76041	46,77704

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER_4SEBELUM & DER_4SESUDAH	7	,034	,942
Pair 2	DER_3SEBELUM & DER_3SESUDAH	7	,195	,675
Pair 3	DER_2SEBELUM & DER_2SESUDAH	7	,508	,244
Pair 4	DER_1SEBELUM & DER_1SESUDAH	7	,788	,035

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DER_4SEBELUM - DER_4SESUDAH	131,49133	101,43335	38,33820	37,68113	225,30153	3,430	6	,014
Pair 2 DER_3SEBELUM - DER_3SESUDAH	34,18154	134,46797	50,82411	-90,18058	158,54367	,673	6	,526
Pair 3 DER_2SEBELUM - DER_2SESUDAH	-39,91969	131,45640	49,68585	-161,49658	81,65721	-,803	6	,452
Pair 4 DER_1SEBELUM - DER_1SESUDAH	-24,36337	77,18585	29,17351	-95,74837	47,02163	-,835	6	,436

Lampiran 9

Hasil Uji Paired Sample T-Test Long Term Debt to Equity Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LTDER_4SEBELUM	86,0312	7	61,53559	23,25826
	LTDER_4SESUDAH	31,1763	7	30,86786	11,66696
Pair 2	LTDER_3SEBELUM	67,3447	7	61,63470	23,29573
	LTDER_3SESUDAH	71,3883	7	101,45834	38,34765
Pair 3	LTDER_2SEBELUM	48,0195	7	56,06500	21,19058
	LTDER_2SESUDAH	93,3546	7	124,82155	47,17811
Pair 4	LTDER_1SEBELUM	61,1200	7	65,19713	24,64220
	LTDER_1SESUDAH	66,4200	7	62,89176	23,77085

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	LTDER_4SEBELUM & LTDER_4SESUDAH	7	,442	,321
Pair 2	LTDER_3SEBELUM & LTDER_3SESUDAH	7	,219	,638
Pair 3	LTDER_2SEBELUM & LTDER_2SESUDAH	7	,230	,620
Pair 4	LTDER_1SEBELUM & LTDER_1SESUDAH	7	,896	,006

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	LTDER_4SEBELUM - LTDER_4SESUDAH	54,85489	55,32895	20,91238	3,68414	106,02563	2,623	6	,039
Pair 2	LTDER_3SEBELUM - LTDER_3SESUDAH	-4,04369	106,57233	40,28055	-102,60665	94,51928	-,100	6	,923
Pair 3	LTDER_2SEBELUM - LTDER_2SESUDAH	-45,33510	124,53939	47,07146	-160,51482	69,84462	-,963	6	,373
Pair 4	LTDER_1SEBELUM - LTDER_1SESUDAH	-5,30004	29,33140	11,08623	-32,42706	21,82698	-,478	6	,650

Lampiran 10

Hasil Uji Paired Sample T-Test Receivable Turn Over

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	RTO_4SEBELUM	8,3512	7	5,66500	2,14117
	RTO_4SESUDAH	8,5294	7	3,79162	1,43310
Pair 2	RTO_3SEBELUM	6,9465	7	4,10299	1,55079
	RTO_3SESUDAH	19,9112	7	29,73228	11,23774
Pair 3	RTO_2SEBELUM	8,8385	7	5,98961	2,26386
	RTO_2SESUDAH	11,3364	7	6,31499	2,38684
Pair 4	RTO_1SEBELUM	9,5225	7	4,85580	1,83532
	RTO_1SESUDAH	9,8473	7	5,48534	2,07326

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	RTO_4SEBELUM & RTO_4SESUDAH	7	,755	,050
Pair 2	RTO_3SEBELUM & RTO_3SESUDAH	7	,316	,491
Pair 3	RTO_2SEBELUM & RTO_2SESUDAH	7	,308	,501
Pair 4	RTO_1SEBELUM & RTO_1SESUDAH	7	-,028	,953

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	RTO_4SEBELUM - RTO_4SESUDAH	-,17830	3,74748	1,41641	-3,64413	3,28754	-,126	6	,904
Pair 2	RTO_3SEBELUM - RTO_3SESUDAH	-12,96466	28,70283	10,84865	-39,51034	13,58103	-1,195	6	,277
Pair 3	RTO_2SEBELUM - RTO_2SESUDAH	-2,49793	7,24221	2,73730	-9,19586	4,20000	-,913	6	,397
Pair 4	RTO_1SEBELUM - RTO_1SESUDAH	-,32487	7,42590	2,80673	-7,19268	6,54294	-,116	6	,912

Lampiran 11

Hasil Uji Paired Sample T-Test Working Capital Turn Over

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	WCTO_4SEBELUM	-2,8893	7	13,08227	4,94463
	WCTO_4SESUDAH	44,3232	7	72,76241	27,50161
Pair 2	WCTO_3SEBELUM	-32,1064	7	98,86849	37,36878
	WCTO_3SESUDAH	5,3400	7	4,99016	1,88610
Pair 3	WCTO_2SEBELUM	1,9193	7	2,07326	,78362
	WCTO_2SESUDAH	-3,5905	7	16,14475	6,10214
Pair 4	WCTO_1SEBELUM	3,0699	7	2,62664	,99278
	WCTO_1SESUDAH	-1,6276	7	7,12793	2,69410

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	WCTO_4SEBELUM & WCTO_4SESUDAH	7	-,155	,740
Pair 2	WCTO_3SEBELUM & WCTO_3SESUDAH	7	,138	,767
Pair 3	WCTO_2SEBELUM & WCTO_2SESUDAH	7	-,413	,358
Pair 4	WCTO_1SEBELUM & WCTO_1SESUDAH	7	-,296	,519

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 WCTO_4SEBELUM - WCTO_4SESUDAH	-47,21249	75,89612	28,68604	-117,40470	22,97972	-1,646	6	,151
Pair 2 WCTO_3SEBELUM - WCTO_3SESUDAH	-37,44638	98,30178	37,15458	-128,36036	53,46761	-1,008	6	,352
Pair 3 WCTO_2SEBELUM - WCTO_2SESUDAH	5,50977	17,10469	6,46497	-10,30943	21,32897	,852	6	,427
Pair 4 WCTO_1SEBELUM - WCTO_1SESUDAH	4,69758	8,29495	3,13520	-2,97397	12,36913	1,498	6	,185

Lampiran 12

Hasil Uji Paired Sample T-Test Total Assets Turn Over

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_4SEBELUM	,7811	7	,68645	,25945
	TATO_4SESUDAH	,5402	7	,39905	,15083
Pair 2	TATO_3SEBELUM	,7115	7	,51571	,19492
	TATO_3SESUDAH	,4296	7	,22109	,08356
Pair 3	TATO_2SEBELUM	,7179	7	,51424	,19436
	TATO_2SESUDAH	,4255	7	,20272	,07662
Pair 4	TATO_1SEBELUM	,8002	7	,63138	,23864
	TATO_1SESUDAH	,5507	7	,34110	,12892

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO_4SEBELUM & TATO_4SESUDAH	7	,712	,073
Pair 2	TATO_3SEBELUM & TATO_3SESUDAH	7	,901	,006
Pair 3	TATO_2SEBELUM & TATO_2SESUDAH	7	,930	,002
Pair 4	TATO_1SEBELUM & TATO_1SESUDAH	7	,934	,002

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_4SEBELUM - TATO_4SESUDAH	,24090	,49021	,18528	-,21247	,69427	1,300	6	,241
Pair 2 TATO_3SEBELUM - TATO_3SESUDAH	,28196	,33058	,12495	-,02378	,58769	2,257	6	,065
Pair 3 TATO_2SEBELUM - TATO_2SESUDAH	,29237	,33408	,12627	-,01660	,60133	2,315	6	,060
Pair 4 TATO_1SEBELUM - TATO_1SESUDAH	,24955	,33567	,12687	-,06089	,55999	1,967	6	,097

Lampiran 13
Hasil Uji Paired Sample T-Test Net Profit Margin

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM_4SEBELUM	36,2271	7	74,84040	28,28701
	NPM_4SESUDAH	35,6688	7	48,97081	18,50923
Pair 2	NPM_3SEBELUM	41,5323	7	83,08616	31,40362
	NPM_3SESUDAH	32,2076	7	69,87067	26,40863
Pair 3	NPM_2SEBELUM	20,2753	7	17,28657	6,53371
	NPM_2SESUDAH	9,6723	7	9,19464	3,47525
Pair 4	NPM_1SEBELUM	13,1684	7	11,51607	4,35266
	NPM_1SESUDAH	14,2142	7	14,56278	5,50421

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPM_4SEBELUM & NPM_4SESUDAH	7	,925	,003
Pair 2	NPM_3SEBELUM & NPM_3SESUDAH	7	,997	,000
Pair 3	NPM_2SEBELUM & NPM_2SESUDAH	7	,658	,108
Pair 4	NPM_1SEBELUM & NPM_1SESUDAH	7	,719	,069

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM_4SEBELUM - NPM_4SESUDAH	,55827	34,95316	13,21105	-31,76801	32,88455	,042	6	,968
Pair 2	NPM_3SEBELUM - NPM_3SESUDAH	9,32467	14,34538	5,42204	-3,94259	22,59193	1,720	6	,136
Pair 3	NPM_2SEBELUM - NPM_2SESUDAH	10,60296	13,19258	4,98633	-1,59815	22,80406	2,126	6	,078
Pair 4	NPM_1SEBELUM - NPM_1SESUDAH	-1,04576	10,17751	3,84674	-10,45839	8,36687	-,272	6	,795

Lampiran 14

Hasil Uji Paired Sample T-Test Return On Investment

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI_4SEBELUM	9,1348	7	14,02738	5,30185
	ROI_4SESUDAH	10,4418	7	12,74068	4,81553
Pair 2	ROI_3SEBELUM	8,2160	7	9,41248	3,55758
	ROI_3SESUDAH	3,8727	7	4,11402	1,55496
Pair 3	ROI_2SEBELUM	11,2316	7	12,50585	4,72677
	ROI_2SESUDAH	3,0899	7	3,15321	1,19180
Pair 4	ROI_1SEBELUM	8,2729	7	9,70701	3,66891
	ROI_1SESUDAH	5,0353	7	5,29033	1,99956

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROI_4SEBELUM & ROI_4SESUDAH	7	-,066	,887
Pair 2	ROI_3SEBELUM & ROI_3SESUDAH	7	,190	,684
Pair 3	ROI_2SEBELUM & ROI_2SESUDAH	7	,458	,301
Pair 4	ROI_1SEBELUM & ROI_1SESUDAH	7	-,314	,493

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI_4SEBELUM - ROI_4SESUDAH	-1,30696	19,56649	7,39544	-19,40295	16,78903	-,177	6	,866
Pair 2	ROI_3SEBELUM - ROI_3SESUDAH	4,34331	9,53069	3,60226	-4,47110	13,15773	1,206	6	,273
Pair 3	ROI_2SEBELUM - ROI_2SESUDAH	8,14170	11,41016	4,31264	-2,41094	18,69434	1,888	6	,108
Pair 4	ROI_1SEBELUM - ROI_1SESUDAH	3,23756	12,42648	4,69677	-8,25502	14,73013	,689	6	,516

Lampiran 15
Hasil Uji Paired Sample T-Test Return On Equity

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE_4SEBELUM	30,5234	7	52,41018	19,80919
	ROE_4SESUDAH	16,6906	7	22,25306	8,41086
Pair 2	ROE_3SEBELUM	16,2649	7	15,36055	5,80574
	ROE_3SESUDAH	6,6130	7	5,39976	2,04092
Pair 3	ROE_2SEBELUM	18,8925	7	15,96979	6,03601
	ROE_2SESUDAH	10,0095	7	16,91249	6,39232
Pair 4	ROE_1SEBELUM	12,3606	7	11,50654	4,34906
	ROE_1SESUDAH	15,3851	7	26,07590	9,85576

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE_4SEBELUM & ROE_4SESUDAH	7	-,163	,727
Pair 2	ROE_3SEBELUM & ROE_3SESUDAH	7	-,401	,373
Pair 3	ROE_2SEBELUM & ROE_2SESUDAH	7	,345	,449
Pair 4	ROE_1SEBELUM & ROE_1SESUDAH	7	-,230	,619

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_4SEBELUM - ROE_4SESUDAH	13,83280	60,18789	22,74889	-41,83172	69,49732	,608	6	,565
Pair 2	ROE_3SEBELUM - ROE_3SESUDAH	9,65194	18,20922	6,88244	-7,18878	26,49266	1,402	6	,210
Pair 3	ROE_2SEBELUM - ROE_2SESUDAH	8,88296	18,83851	7,12029	-8,53976	26,30567	1,248	6	,259
Pair 4	ROE_1SEBELUM - ROE_1SESUDAH	-3,02450	30,83146	11,65320	-31,53885	25,48985	-,260	6	,804

